

**IMPLEMENTASI PRINSIP KEADILAN (*AL-'ADL*) DALAM
DISTRIBUSI BERAS PADA CV. ALIF JAYA JEMBER
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



Oleh:

Faiqotul Himamah

NIM: 224105020009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2026**

**IMPLEMENTASI PRINSIP KEADILAN (AL-‘ADL) DALAM
DISTRIBUSI BERAS PADA CV. ALIF JAYA JEMBER
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

Faiqotul Himamah

NIM: 224105020009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2026**

**IMPLEMENTASI PRINSIP KEADILAN (*AL-'ADL*) DALAM
DISTRIBUSI BERAS PADA CV. ALIF JAYA JEMBER
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:
Faiqotul Himamah
NIM: 224105020009
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. Ahmad Fauzi, S.Pd., M.E.I.
NIP. 198112252023211011

**IMPLEMENTASI PRINSIP KEADILAN (AL-'ADL) DALAM
DISTRIBUSI BERAS PADA CV. ALIF JAYA JEMBER
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

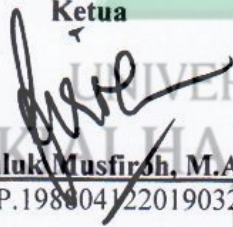
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis


Tanggal : 12 Maret 2026

Tim Penguji

Ketua


Luluk Musfirah, M.Ak.
NIP.198804122019032007

Sekretaris




Nur Alifah Fajariyah, S.E., M.S.A.
NIP.198012222023212009

Anggota :

1. Dr. Hersa Farida Qoriani, M.E.I.
2. Dr. Ahmad Fauzi, S.Pd., M.E.I.


(Hersa Farida Qoriani)

Menyetujui


Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Drs. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.” (An-Nahl: 90)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, “*Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1—30)*,” (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019) Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, 386. <https://pustakalajah.kemenag.go.id/detail/136>

PERSEMBAHAN

Pertama-tama, saya panjatkan puji syukur kepada Allah Swt atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya, sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membimbing kita keluar dari kegelapan menuju cahaya Islam. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis. Bapak Nurhasan yang selalu menemani dan memotivasi penulis, dan Ibu Nasiyati adalah sosok penguat dalam perjalanan kehidupan penulis, yang selalu memberi nasehat, do'a dan waktunya. Dan memberikan kesempatan untuk penulis menggapai gelar sarjana ini. Penulis ucapkan beribu terima kasih atas semua yang diusahakan Semoga Bapak dan Ibu sehat selalu dan bisa menemani penulis hingga menjadi wanita sukses.
2. Teruntuk kedua kakak kandung penulis, Moch. Fuad Frendi Fauzi Pratama dan Ahmad Khoiruden Hasan yang selalu mendo'akan dan membantu dalam proses pendidikan, terima kasih.
3. Ponakan kesayangan (Afifah, Gilang, Albi) yang selalu memberikan hiburan sehingga penulis tidak merasakan kesepian. Terima kasih, semoga kelak kalian menjadi anak yang sholeh sholeha dan bisa membanggakan kedua orang tua kalian.
4. Seluruh teman-teman Ekonomi Syariah Angkatan 2022, khususnya Ekonomi Syariah 5 yang sudah bersama-sama berjuang selama kuliah yang saling bertukar pikiran, wawasan dan motivasi, terimakasih atas waktu yang kita lalui bersama.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Puji syukur kehadiran Allah Swt yang selalu memberikan nikmat sehat dan nikmat sempat. Sholawat serta salam semoga tersampaikan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Prinsip Keadilan (*Al-‘Adl*) Dalam Distribusi Beras Pada CV. Alif Jaya Jember Perspektif Ekonomi Islam.”**

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi banyak dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu dengan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M, CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Drs. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Prof. Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Ibu Dr. Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

6. Bapak Dr. Ahmad Fauzi S.pd., M.E.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulisan serta memberikan motivasi dalam penulisan ini.
7. Bapak Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si, CHRA selaku Dosen Penasihat Akademik yang sudah memberikan nasehat, arahan, serta dukungan akademik.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dari semester awal sampai bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Bapak Agus Imam Rosyid selaku Pemilik Usaha CV. Alif Jaya Jember yang telah memberikan arahan dan bantuan selama melaksanakan penelitian di CV. Alif Jaya Jember.

Akhir kata semoga Allah Swt membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat berkah bagi penulis dan pembaca, dengan penuh kesadaran, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang jauh dari kesempurnaan. Untuk memperbaiki hal tersebut penulis mengharap kritik dan saran yang membangun kepada pembaca agar selanjutnya lebih baik lagi.

Jember, 25 Desember 2025
Penulis

Faiqotul Himamah
NIM. 224105020009

ABSTRAK

Faiqotul Himamah, Ahmad Fauzi 2026: Implementasi Prinsip Keadilan (*Al-‘Adl*) Dalam Distribusi Beras Pada CV. Alif Jaya Jember Perspektif Ekonomi Islam

Kata Kunci: Prinsip Keadilan (*Al-‘Adl*), Distribusi, Perspektif Ekonomi Islam

Distribusi merupakan kegiatan ekonomi yang berfungsi menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen, termasuk dalam perdagangan beras. Dalam perspektif ekonomi Islam, distribusi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga harus mencerminkan prinsip keadilan (*al-‘adl*) yang meliputi keadilan dalam timbangan, penetapan harga dan kualitas produk. Distribusi yang adil menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha karena untuk memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat tanpa merugikan salah satu pihak. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai implementasi prinsip keadilan (*al-‘adl*) dalam distribusi beras pada CV. Alif Jaya Jember perspektif ekonomi Islam.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi prinsip keadilan (*al-‘adl*) dalam distribusi beras pada CV. Alif Jaya Jember perspektif ekonomi Islam. 2) Bagaimana tantangan dan solusi dalam mewujudkan implementasi prinsip keadilan (*al-‘adl*) dalam distribusi beras pada CV. Alif Jaya Jember perspektif ekonomi Islam. 3) Bagaimana dampak implementasi prinsip keadilan (*al-‘adl*) dalam distribusi beras pada CV. Alif Jaya Jember perspektif ekonomi Islam.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui implementasi prinsip keadilan (*al-‘adl*) dalam distribusi beras pada CV. Alif Jaya Jember perspektif ekonomi Islam. 2) Untuk mengetahui tantangan dan solusi dalam mewujudkan implementasi prinsip keadilan (*al-‘adl*) dalam distribusi beras pada CV. Alif Jaya Jember perspektif ekonomi Islam. 3) Untuk mengetahui dampak implementasi prinsip keadilan (*al-‘adl*) dalam distribusi beras pada CV. Alif Jaya Jember perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengamati fenomena secara mendalam mengenai implementasi prinsip keadilan (*al-‘adl*) dalam distribusi beras pada CV. Alif Jaya Jember perspektif ekonomi Islam. Dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Alif Jaya Jember telah menerapkan prinsip keadilan (*al-‘adl*), melalui adil dalam timbangan, adil dalam penentuan harga dan berkualitas produknya. Tantangan distribusi beras ini meliputi faktor pasar dan faktor barang. Solusi yang dilakukan oleh *owner* CV. Alif Jaya Jember dengan keterbukaan informasi, pengendalian kualitas, pencarian bahan baku alternatif dan penggantian produk bermasalah. Upaya tersebut berdampak positif dengan meningkatnya kesejahteraan serta meningkatnya kepercayaan terhadap beras yang di produksi oleh CV. Alif Jaya Jember, sesuai dengan prinsip keadilan (*al-‘adl*) dalam perspektif ekonomi Islam.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematik Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	31
BAB III METODE PENELITIAN	52

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subyek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Analisis Data	56
F. Keabsahaan Data.....	57
G. Tahap-Tahap Penelitian	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	60
A. Gambaran Obyek Penelitian	60
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	82
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
1.1 Tabulasi Penggilingan Padi Daerah Jember.....	3
2.1 Penelitian Terdahulu	27
3.1 Data Subjek Penelitian	53



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
4.1 Struktur Organisasi CV. Alif Jaya Jember	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam dipahami sebagai risalah ilahiah yang bersifat menyeluruh dan universal. Kehadirannya bertujuan untuk mengatur seluruh dimensi kehidupan manusia, baik yang berkaitan dengan aspek spiritual maupun aspek material. Dengan demikian, Islam tidak terbatas pada persoalan akidah semata, melainkan juga mencakup tatanan politik, sosial, budaya, hingga sistem ekonomi yang diperuntukkan bagi seluruh umat manusia. Hal ini tergambar dalam konsep bahwa Islam merupakan *ad-din* yang memuat ajaran akidah sekaligus syariah. Sebagai agama yang sempurna, Islam memiliki seperangkat sistem dan konsep ekonomi yang terstruktur. Sistem tersebut dapat dijadikan pedoman bagi manusia dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Dalam perspektif ekonomi Islam, landasan utamanya bersumber dari prinsip-prinsip ajaran Islam, yaitu Prinsip Tauhid, Prinsip *Nubuwwah*, Prinsip Keseimbangan, Prinsip Kebebasan Individu, serta Prinsip Keadilan (*al-'adl*).²

Prinsip keadilan (*al-'adl*) merupakan fondasi utama dalam setiap aktivitas ekonomi yang bertujuan menciptakan tatanan masyarakat yang seimbang, etis, dan berkelanjutan. Prinsip keadilan (*al-'adl*) menuntut adanya perlakuan yang adil terhadap semua pihak yang terlibat dalam transaksi ekonomi. Hal ini meliputi perlindungan hak pembeli dan penjual, jaminan atas kejelasan akad, serta larangan terhadap praktik-praktik yang menimbulkan

² Rozalinda, "Ekonomi Islam Terori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi," (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 1.

ketidakpastian atau ketimpangan. Oleh karena itu keadilan tidak hanya dimaknai sebagai kesetaraan dalam perlakuan, tetapi juga penempatan sesuatu secara proporsional memberikan hak kepada yang berhak, dan menahan diri dari tindakan zalim yang dapat merugikan orang lain.³

Salah satu bidang aktivitas ekonomi yang sangat berkaitan dengan implementasi prinsip keadilan (*al-'adl*) dimana dalam indikator prinsip keadilan (*al-'adl*) meliputi: adil dalam timbangan, adil dalam penentuan harga dan berkualitas produknya, yang mana hal ini berkaitan dengan distribusi. Distribusi merupakan salah satu aspek pemasaran yang bertujuan untuk mempercepat dan menyederhanakan pengiriman barang dan jasa dari produsen ke konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan kebutuhan (jenis, kuantitas, harga, tempat, dan waktu dibutuhkan). Menurut Winardi, distribusi dapat dipahami sebagai kumpulan perantara yang memiliki keterkaitan satu sama lain dalam kegiatan menyalurkan produk hingga sampai kepada konsumen. Adapun Philip Kotler menjelaskan bahwa distribusi merupakan rangkaian organisasi yang berperan dalam memfasilitasi penyaluran barang atau jasa agar dapat dimanfaatkan maupun dikonsumsi oleh pembeli. Dengan demikian, proses distribusi memegang peranan yang sangat penting dalam mengalirkan produk dari produsen kepada konsumen. Tanpa

³ Junef Ismaliyanto et al., "*Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep, Prinsip, dan Praktik*," (Jakarta: PT Bukuloka Literasi Bangsa, 2025), 43.

adanya aktivitas distribusi, barang yang telah dihasilkan tidak akan dapat diterima oleh pihak yang membutuhkannya, yaitu konsumen.⁴

Salah satunya adalah perdagangan beras. Hasil survei pola distribusi secara nasional maupun regional. Dimana survei ini mencakup 38 provinsi di Indonesia yang meliputi 390 kabupaten/kota. Responden mencakup pelaku usaha perdagangan yang terdiri dari produsen, pedagang besar, dan pedagang eceran. Hasil survei menunjukkan bahwa pendistribusian beras dari produsen hingga ke konsumen akhir di Indonesia dapat melibatkan 2 sampai 7 pelaku kegiatan perdagangan, bergantung pada kondisi wilayah dan struktur pasar. Pola utama distribusi perdagangan beras nasional adalah Produsen–Pedagang Grosir–Pedagang Eceran–Konsumen Akhir. Pola ini mencerminkan besarnya peran pedagang grosir dalam mendistribusikan beras dari produsen ke pedagang eceran untuk selanjutnya dijual langsung ke konsumen akhir.⁵⁶ Seperti yang ada di daerah Jember sebagai salah satu penghasil beras. Di wilayah ini beras tidak hanya diproduksi untuk konsumsi lokal tetapi juga untuk distribusi ke berbagai wilayah lainnya, seperti dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Tabulasi Penggilingan Padi Daerah Jember

Nama Usaha	Lokasi	Kelebihan	Kekurangan
UD. Karya Jaya	Jln Raya Gambirono,	Produksi beras 27 ton per hari,	Tidak ada distribusi ke

⁴ Eka Santi Agustina et al., "Manajemen Distribusi," (Batam: Yayasan Cendiakia Mulia Mandiri, 2023), 11-12.

⁵ Badan Pusat Statistik, *Distribusi Perdagangan Komoditas Beras Indonesia 2025*, diakses pada 31 maret 2025 dikutip dari <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/12/31/f7bd40cb4779162e89bf2eda/distribusi-perdagangan-komoditas-beras-indonesia-2025.html>

	Wringin Telu, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Jawa Timur	dengan 40 karyawan.	konsumen, melainkan langsung ke pabrik.
UD. Harapan Jaya	Sumber Kadut, Balung Kidul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur	Mempunyai ukuran beras yang variatif, mulai 2,5, 5, dan 25 kg, dengan 2 karyawan.	Tidak produksi setiap hari. Hanya punya satu variasi beras.
UD. Tanjung Jaya	Jln Pattimura, Tanjung Rejo, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, Jawa Timur	Produksi beras 20 ton per hari, dengan 35 karyawan.	Tidak punya nama label beras karena langsung distribusi ke pabrik.
UD. Sejati Tani	Rt. 01/Rw. 06, Ampeldento, Bagorejo Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, Jawa Timur	Label beras cukup dikenal dengan nama dua tengiri, varian ada dua, yang pertama premium yang kedua medium, dengan ukuran beras 10 dan 25 kg.	Tidak produksi setiap hari, pemasok bahan baku yang kurang.
CV. Alif Jaya Jember	Jln Pulorejo, Rt. 01/Rw. 14, Kedung Lengkong, Menampu, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68165	Harga yang terjangkau karena ada tiga varian, mulai premium, medium dan reguler, dengan ukuran beras 2,5, 5, 10, dan 25 kg. Setiap hari produksi sesuai dengan permintaan pelanggan dan bahan baku yang tersedia.	Keterbatasan modal karena jika ada permintaan yang lebih banyak dari pada hari biasa, harus menunggu penggilingan padi terlebih dahulu.

UD. Amanah	Rt. 01/Rw. 22, Jatiagung, Purwoasri, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, Jawa Timur	Dalam produksi beras per hari 5-6 ton, setiap hari produksi melihat ketersedian bahan baku.	Jangkauan pasar masih belum melebar, variasi beras hanya ada satu.
------------	--	--	--

Sumber: Data usaha penggilingan padi yang telah diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan tabulasi diatas mengenai beberapa usaha penggilingan padi yang berada di daerah Jember beserta kelebihan dan kekurangan masing-masing. Secara umum, setiap usaha memiliki perbedaan dalam kapasitas produksi, variasi produk, serta sistem distribusi. Misalnya, UD. Karya Jaya dan UD. Tanjung Jaya memiliki kapasitas produksi yang cukup besar, namun hasil produksinya langsung didistribusikan ke pabrik sehingga tidak memiliki merek beras sendiri yang dipasarkan kepada konsumen.

Di sisi lain, beberapa usaha seperti UD. Harapan Jaya dan UD. Sejati Tani sudah memiliki variasi kemasan dan label beras sendiri, meskipun produksi tidak dilakukan setiap hari karena keterbatasan bahan baku. Sementara itu, CV. Alif Jaya Jember memiliki keunggulan dalam variasi produk dan ukuran kemasan yang lebih beragam serta melakukan produksi setiap hari sesuai permintaan pelanggan, namun masih menghadapi keterbatasan modal ketika permintaan meningkat. Maka dari itu CV. Alif Jaya Jember layak untuk dijadikan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam distribusi beras.

CV. Alif Jaya Jember adalah pelaku usaha yang aktif dalam proses distribusi beras, khususnya dengan produk beras Matahari Alif Jaya, yang berlokasi di Desa Menampu, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember.

Dalam distribusi beras, CV. Alif Jaya Jember memikul tanggung jawab untuk menjalankan proses distribusi secara adil. Dalam praktik distribusi sering terjadi beberapa kendala, seperti keterlambatan pengiriman karena bahan baku masih dalam proses penggilingan serta kondisi cuaca yang tidak menentu sehingga mempengaruhi proses produksi dan distribusi beras. Dalam konteks usaha skala menengah dengan per hari bisa menggiling padi sebanyak 5 ton, hal ini tidak hanya bergantung pada aspek teknis dan logistik, tetapi juga pada nilai-nilai yang melandasi proses tersebut, termasuk nilai perspektif ekonomi Islam, terutama prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam distribusinya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, kajian mengenai distribusi dalam perspektif ekonomi Islam telah banyak dilakukan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Ananda Putra yang membahas “Pengelolaan Distribusi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Desa Rokan Koto Ruang Perspektif Ekonomi Syariah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam praktik distribusi bantuan pangan masih ditemukan kendala seperti kurangnya transparansi, ketidakmerataan, serta belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.⁷ Namun, penelitian tersebut berfokus pada distribusi bantuan pangan yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat. Sementara itu penelitian mengenai implementasi prinsip keadilan dalam distribusi beras yang dilakukan oleh pelaku usaha penggilingan padi kepada pedagang dan konsumen masih jarang dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana implementasi prinsip

⁷ Ananda Putra, “Pengelolaan Distribusi Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Desa Rokan Koto Ruang Prespektif Ekonomi Syariah,” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau), 2025.

keadilan (*al-'adl*) dalam distribusi beras pada CV. Alif Jaya Jember dalam perspektif ekonomi Islam.

Islam menjadikan keadilan sebagai fondasi utama dalam seluruh aspek muamalah, termasuk dalam transaksi ekonomi. Dalam Islam, setiap bentuk akad atau perjanjian harus dibangun atas dasar kejelasan, kerelaan, dan tanggung jawab, guna mencegah terjadinya penipuan atau kerugian sepihak.⁸ Keadilan ekonomi Islam mengharuskan setiap orang mendapatkan haknya, dan tidak mengambil hak orang lain.⁹

Berdasarkan penelitian terdahulu serta adanya permasalahan dalam distribusi beras, seperti keterlambatan pengiriman yang disebabkan oleh proses penggilingan maupun kondisi cuaca yang tidak menentu, maka diperlukan penerapan prinsip keadilan (*al-'adl*) sebagai landasan dalam kegiatan distribusi usaha beras. Prinsip ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan ekonomi berjalan secara adil dan tidak merugikan pihak tertentu. Berdasarkan fenomena ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Prinsip Keadilan (*Al-'Adl*) Dalam Distribusi Beras Pada CV. Alif Jaya Jember Perspektif Ekonomi Islam.”**

B. Fokus Penelitian

Secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional, fokus penelitian harus dirumuskan sebagai sebuah pertanyaan.

⁸ Fauzan, Nurul Setianingrum and M.F. Hidayatullah, *Ekonomi Islam Di Mekkah Dan Madinah* (Yogyakarta: Marjinal, 2025), 71.

⁹ Muklis and Didi Suardi, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishin, 2020), 9.

1. Bagaimana implementasi prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam distribusi beras pada CV. Alif Jaya Jember perspektif ekonomi Islam?
2. Bagaimana tantangan dan solusi dalam mewujudkan implementasi prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam distribusi beras pada CV. Alif Jaya Jember perspektif ekonomi Islam?
3. Bagaimana dampak implementasi prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam distribusi beras pada CV. Alif Jaya Jember perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus berkaitan dengan fokus penelitian yang telah disebutkan sebelumnya.

1. Untuk mengetahui implementasi prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam distribusi beras pada CV. Alif Jaya Jember perspektif ekonomi Islam.
2. Untuk mengetahui tantangan dan solusi dalam mewujudkan implementasi prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam distribusi beras pada CV. Alif Jaya Jember perspektif ekonomi Islam.
3. Untuk mengetahui dampak implementasi prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam distribusi beras pada CV. Alif Jaya Jember perspektif ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca, khususnya mengetahui tentang prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam distribusi. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan menambah ilmu tentang ekonomi Islam dan berfungsi sebagai sumber referensi dan informasi untuk penelitian tentang topik-topik terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengkaji dan memperdalam tentang prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam distribusi. Serta dapat menambah pengetahuan yang sebelumnya belum dimiliki.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan tambahan, berkontribusi dan bermanfaat bagi UIN KHAS Jember. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi CV. Alif Jaya Jember

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan serta pemahaman tentang prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam melakukan distribusi.

E. Definisi Istilah

Penjelasan mengenai beberapa istilah penting yang menjadi fokus utama peneliti dalam judul penelitian disertakan dalam definisi istilah. Hal ini bertujuan untuk mencegah kesalahpahaman tentang maksud peneliti.¹⁰

1. Implementasi

Menurut mulyasa mendefinisikan implementasi sebagai proses mempraktikkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi sehingga dapat memberikan dampak positif pada pengetahuan, kemampuan, sikap, dan nilai-nilai masyarakat. Implementasi adalah aktivitas yang dapat diadaptasi oleh kedua belah pihak. Istilah implementasi menggambarkan aktivitas, adanya tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Implementasi adalah sistem rekayasa dan kata mekanisme menunjukkan bahwa implementasi lebih dari sekadar aktivitas, melainkan direncanakan dan dilaksanakan dengan ketat sesuai dengan standar tertentu untuk mencapai tujuan aktivitas tersebut.¹¹ Berdasarkan definisi tersebut, implementasi dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses penerapan suatu konsep atau prinsip secara nyata dalam aktivitas yang dilakukan, khususnya dalam menerapkan prinsip keadilan dalam kegiatan distribusi.

2. Prinsip Keadilan (*Al- 'Adl*)

Prinsip keadilan (*al- 'adl*) dalam sistem ekonomi Islam berorientasi pada pencapaian kemakmuran dan kehidupan yang sejahtera, bukan hanya

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 80.

¹¹ Ina Magdalena et al., "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 6, no. 1 (2021): 120, <https://doi.org/10.36805/bi.v6i1.1987>.

sekadar mencari keuntungan, karena keadilan mencakup dimensi materi dan spiritual. Dalam ekonomi Islam, keadilan mencakup lebih dari sekadar distribusi yang adil, ia juga mencakup penyeimbangan hak individu dengan kepentingan kelompok dan menjunjung tinggi hubungan antara manusia dan Tuhan, yang tercermin dalam praktik bisnis yang bermoral.¹² Berdasarkan definisi tersebut, prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam penelitian ini dipahami sebagai nilai yang menjadi landasan dalam menjalankan aktivitas ekonomi agar tercipta perlakuan yang adil dalam proses distribusi, baik dalam timbangan, penentuan harga, dan kualitas kepada pihak yang terlibat.

3. Distribusi

Distribusi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris *distribution*, yang bermakna kegiatan penyaluran atau pembagian barang maupun jasa kepada sejumlah orang atau ke berbagai lokasi tertentu. Secara umum, distribusi dipahami sebagai aktivitas mengirimkan, membagikan, serta menyalurkan produk agar sampai kepada pihak yang membutuhkan. Selain itu, distribusi juga dimaknai sebagai rangkaian proses yang mencakup penyimpanan sekaligus penyaluran produk kepada konsumen, yang dalam praktiknya kerap melibatkan pihak perantara. Sementara itu, menurut Collins, distribusi dipahami sebagai suatu proses yang meliputi penyimpanan serta penyaluran produk hingga sampai

¹² Hana Malika Rahmah Sitorus and Fadila Putri, "Keadilan Ekonomi Dalam Islam: Konsep, Prinsip Dan Implementasi," *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 3, no. 3 (2025): 243, <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i3.1957>.

kepada pelanggan.¹³ Berdasarkan definisi tersebut, distribusi dalam penelitian ini dimaknai sebagai kegiatan menyalurkan produk dari pihak penjual kepada konsumen atau pihak lain yang membutuhkan, sehingga produk tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal.

4. Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Muhammad Abdul Manan, ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang mengkaji isu-isu ekonomi masyarakat sambil mengambil inspirasi dari prinsip-prinsip Islam. Berdasarkan sumber-sumber hukum Islam Al-Quran, Sunnah, ijma, dan qiyas ia berpendapat bahwa ekonomi Islam merupakan komponen dari cara hidup yang komprehensif. Untuk menjamin bahwa hukum selaras dengan prinsip dan filosofi ekonomi Islam, setiap keputusan hukum di bidang ini harus didasarkan pada setidaknya empat komponen tersebut.¹⁴ Berdasarkan definisi tersebut, perspektif ekonomi Islam dalam penelitian ini digunakan sebagai sudut pandang untuk menilai bagaimana aktivitas distribusi dijalankan berdasarkan nilai-nilai Islam yaitu prinsip keadilan (*al-'adl*).

F. Sistematik Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat uraian mengenai runtutan pembahasan skripsi yang tersusun mulai dari bab pendahuluan sampai dengan bab penutup. Penyajiannya ditulis dalam bentuk narasi deskriptif, bukan

¹³ Prima Dwi Priyatno, Tati Handayani and Fitri Yetty, “*Buku Ajar Etika Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Islam*,” (Sleman: Deepublish, 2022), 55.

¹⁴ Azharsyah Ibrahim et al., “*Pengantar Ekonomi Islam*,” (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021), 56-57.

disusun menyerupai format daftar isi.¹⁵ Adapun susunan pembahasan pada penelitian ini terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan, Dalam bab ini, dibahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematis pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, Bab ini memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan serta landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, serta tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV: Penyajian Data dan Analisis, Bab ini menyajikan gambaran umum objek penelitian, pemaparan data yang diperoleh, serta pembahasan terhadap temuan penelitian.

BAB V: Penutup, Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi atau saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 80.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti memaparkan sejumlah hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan studi yang akan dilaksanakan, lalu menyusunnya dalam bentuk ringkasan. Melalui langkah tersebut, dapat diketahui sejauh mana letak kebaruan serta posisi penelitian yang akan dilakukan.¹⁶

1. Ananda Putra, 2025, *Pengelolaan Distribusi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Desa Rokan Koto Ruang Prespektif Ekonomi Syariah*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan distribusi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Rokan Koto Ruang, Kabupaten Rokan Hulu, serta mengevaluasi kesesuaian pelaksanaannya dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Program BPNT merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dengan memberikan bantuan pangan kepada keluarga miskin melalui sistem non tunai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun BPNT sangat bermanfaat bagi masyarakat kurang mampu, terdapat sejumlah hambatan dalam distribusi pangan yang tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, terutama dalam hal transparansi, kesetaraan, dan kepastian hak-hak penerima bantuan. Untuk memastikan program ini lebih efektif

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 81.

dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta untuk menjamin keberlanjutan kesejahteraan masyarakat, disarankan agar pihak berwenang menilai dan meningkatkan sistem distribusi serta memperkuat pengawasan.¹⁷

Persamaan dari penelitian Ananda Putra dengan peneliti yaitu metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, dan perbedaannya, Ananda Putra dengan subyek pengelolaan distribusi bantuan pangan non tunai (BPNT) sedangkan peneliti implementasi prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam distribusi beras.

2. Maria Reynildha, Yayat Sujatna, 2025, Distribusi Barang Dalam Islam: Prinsip Syariah Untuk Keadilan Dan Kesejahteraan.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan mengkaji prinsip-prinsip distribusi dalam Islam untuk membangun sistem distribusi yang adil dan berkelanjutan dalam ekonomi modern. Penelitian ini menyoroti prinsip-prinsip utama seperti keadilan, transparansi, dan kesepakatan sukarela dalam transaksi ekonomi, dengan menekankan perannya dalam memastikan keseimbangan sosial dan ekonomi.

Hasil penelitian bahwa menunjukkan bahwa prinsip-prinsip distribusi dalam Islam, yang menekankan keadilan, kesejahteraan sosial, dan persetujuan bersama, dapat dimanfaatkan untuk membangun kerangka distribusi yang lebih adil dan berkelanjutan dalam perekonomian saat ini. Dengan mengikuti prinsip-prinsip Syariah, termasuk keterbukaan dan

¹⁷ Ananda Putra, "Pengelolaan Distribusi Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Desa Rokan Koto Ruang Prespektif Ekonomi Syariah," (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau), 2025.

integritas dalam setiap transaksi, proses distribusi melampaui fungsi ekonomi semata dan menjadi komponen penting dalam mempromosikan kesetaraan di seluruh masyarakat. Selain itu, penelitian ini memberikan strategi nyata bagi berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, bisnis, dan masyarakat, untuk mengembangkan kerangka distribusi yang selaras dengan pedoman Syariah. Penerapan prinsip-prinsip Islam ini dalam proses distribusi dapat mengatasi masalah kesenjangan sosial dan ekonomi yang sering terlihat dalam sistem distribusi modern. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai seperti kerja sama dan keseimbangan, dasar yang lebih kuat untuk model distribusi yang adil dan efektif dapat dibangun.¹⁸

Persamaan dari penelitian Maria Reynildha, Yayat Sujatna dengan peneliti yaitu membahas prinsip keadilan dalam distribusi dan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan Maria Reynildha, Yayat Sujatna kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif sedangkan metode peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.

3. Ahmad Bahrul Hikam, 2023, Distribusi Dalam Konsep Ekonomi Islam

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), yang mana data-datanya bersumber dari literatur kepustakaan. Yang bertujuan mengeksplorasi distribusi dalam sistem ekonomi Islam. Dalam kegiatan ekonomi,

¹⁸ Yayat Sujatna Maria Reynildha, "Distribusi Barang Dalam Islam: Prinsip Syariah Untuk Keadilan Dan Kesejahteraan Pascasarjana Keuangan Syariah, ITB," *Jurnal Bisnis Net* 8, no. 1 (2025): 689-696.

distribusi menjadi hal krusial yang harus diperhatikan agar kebutuhan masyarakat dapat tercukupi dengan baik. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Al-Quran dan Hadits menjadi landasan sistem distribusi ekonomi Islam. Islam melarang ketidakadilan dan menyakiti orang lain, dan distribusi harus didasarkan pada nilai-nilai kebebasan, keadilan, kesetaraan, dan kejujuran. Dari segi tujuan, distribusi dilakukan untuk alasan sosial, pendidikan, ekonomi, dan dakwah.¹⁹

Persamaan peneliti dengan Ahmad Bahrul Hikam yaitu dilihat dari segi pembahasan yang sama membahas distribusi dalam konsep ekonomi Islam. Sedangkan untuk perbedaannya dilihat dari metode nya dimana Ahmad Bahrul Hikam menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) dan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif.

4. Muhammad Avini Maulana, 2023, Analisis Swot Pada Rantai Distribusi Beras Organik Oleh UD. Al-Barokah Bondowoso

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk Mengetahui Analisis SWOT pada rantai distribusi beras organik oleh UD Al-Barokah Bondowoso, 2) Untuk Mengetahui Strategi pemasaran distribusi beras organik oleh UD Al-Barokah Bondowoso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan analisis SWOT pada rantai distribusi beras organik di UD. Al-Barokah Bondowoso terdiri atas beberapa aspek berikut: A.

¹⁹ Ahmad Bahrul Hikam, "Distribusi Dalam Konsep Ekonomi Islam," *Syar'ie* 6, no. 2 (2023): 128.

Strength (Kekuatan) Perusahaan memiliki dua jalur distribusi, didukung oleh petani binaan sendiri, serta sistem pengiriman yang telah memanfaatkan jasa ekspedisi. Produk telah menjangkau pangsa pasar tertentu dengan jumlah reseller dan konsumen yang cukup banyak. Kapasitas mesin produksi mampu menghasilkan 3-4 ton dalam satu kali proses, dan produk yang dipasarkan telah mengantongi sertifikasi nasional.

B. Weakness (Kelemahan) Beberapa kendala yang dihadapi antara lain adanya keluhan dari reseller maupun konsumen, keterlambatan pengiriman oleh pihak ekspedisi, keterbatasan bahan baku, serta harga jual yang relatif lebih tinggi. Selain itu, pelayanan kepada reseller dinilai kurang cepat, perusahaan belum memiliki SOP yang jelas, dan informasi dalam brosur masih belum lengkap. C. Opportunities (Peluang) Perusahaan

menyediakan berbagai jenis beras organik dan memberikan kesempatan kepada konsumen untuk melakukan permintaan khusus sesuai kebutuhan.

Sistem pengemasan sudah menggunakan metode vakum, hubungan dengan reseller dan konsumen terjalin dengan baik, serta pemesanan dapat dilakukan melalui aplikasi. D. Threats (Ancaman) Ancaman yang muncul

berasal dari kompetitor yang menawarkan harga lebih rendah. Selain itu, terdapat risiko penolakan dari reseller apabila ditemukan beras yang

berkutu. 2) Strategi pemasaran dalam distribusi beras organik di UD. Al-Barokah Bondowoso menerapkan konsep bauran pemasaran (marketing mix) atau strategi 4P, yang meliputi product, price, place, dan promotion.

Strategi ini digunakan sebagai instrumen pemasaran modern untuk

memengaruhi keputusan konsumen dalam membeli produk beras organik.²⁰

Persamaan peneliti dengan Muhammad Avini Maulana adalah metode yang digunakan yaitu pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Namun perbedaannya terletak pada teori yang dikaji dimana peneliti mengkaji prinsip keadilan (*al- 'adl*) sedangkan Muhammad Avini Maulana mengkaji analisis SWOT.

5. Maulana Yogi Aditya Dwi Putra, Rosyidatuzzahro Anisykurilillah, 2023, Distribusi Beras Murah Untuk Masyarakat Oleh PT. Jatim Grha Utama Dalam Gelaran Operasi Pasar Lumbung Pangan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi distribusi beras murah oleh PT. Jatim Grha Utama melalui Operasi Pasar Lumbung Pangan dan dampaknya terhadap aksesibilitas pangan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Jatim Grha Utama mendistribusikan beras dengan harga terjangkau secara efisien. Melalui jaringan distribusi yang tersebar, perusahaan mampu menyediakan beras dengan harga terjangkau bagi masyarakat berkat strategi distribusi yang terencana dengan baik. Penerapan distribusi beras terjangkau dalam meningkatkan aksesibilitas pangan masyarakat dan mengurangi inflasi regional dijelaskan dalam

²⁰ Muhammad Avini Maulana, "Analisis Swot Pada Rantai Distribusi Beras Organik Oleh Ud. Al-Barokah Bondowoso" (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Jember, 2023).

makalah ini. Peningkatan ketahanan pangan difasilitasi oleh Program Operasi Pasar Lumbung Pangan PT. Jatim Grha Utama.²¹

Persamaan dari penelitian Maulana Yogi Aditya Dwi Putra, Rosyidatuzzahro Anisykurilillah dengan peneliti yaitu metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dan perbedaan penelitian Maulana Yogi Aditya Dwi Putra, Rosyidatuzzahro Anisykurilillah dengan peneliti terletak pada pembahasan dimana Maulana Yogi Aditya Dwi Putra, Rosyidatuzzahro Anisykurilillah fokus pada penyediaan beras dengan harga yang murah sedangkan peneliti fokus kepada prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam distribusi beras.

6. Fadli Daud Abdullah dkk, 2023, Kebebasan Produksi dan Distribusi Perdagangan Beras dalam Mencapai Harga Rasional Perspektif Etika Profesi Bisnis Islam

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) yang menganalisis konsep kebebasan berproduksi dan memasarkan beras berdasarkan etika bisnis Islam. Penelitian ini bertujuan menganalisis praktik perdagangan beras dalam Islam dapat menciptakan harga beras yang rasional, melibatkan analisis peran produsen dan konsumen dalam menciptakan harga yang rasional bagi masyarakat. Hasil penelitian adalah konsep kebebasan produksi dan distribusi perdagangan beras dalam etika profesi bisnis Islam menekankan

²¹ Maulana Yogi Aditya Dwi Putra and Rosyidatuzzahro Anisykurilillah, "Distribusi Beras Murah Untuk Masyarakat Oleh PT. Jatim Grha Utama Dalam Gelaran Operasi Pasar Lumbung Pangan," *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2023): 59, <https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i3.1438>

kebebasan individu dalam perdagangan beras, dengan penekanan pada prinsip-prinsip moral dan etika. Hal ini menciptakan kerangka kerja yang mencerminkan prinsip-prinsip moralitas dalam kegiatan ekonomi, menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi dan moral. Tujuan utamanya adalah mencapai harga yang rasional dalam perdagangan beras, yang tidak hanya menguntungkan individu, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Dalam hal ini, etika profesi bisnis dalam Islam harus mencari keuntungan dengan itikad baik, menjunjung tinggi prinsip-prinsip moralitas, menghormati hak dan kepentingan orang lain, dan menjaga keadilan sosial serta kepentingan masyarakat secara keseluruhan.²²

Persamaan peneliti dengan Fadli Daud Abdullah dkk terletak pada terletak pada variabel yang digunakan distribusi beras, dan untuk perbedaannya terletak pada metode penelitiannya, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif sedangkan Fadli Daud Abdullah dkk menggunakan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*).

7. Yulia Septiana, 2022, Mekanisme Pendistribusian Beras Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan)

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme pendistribusian beras miskin dan mengetahui

²² Fadli Daud Abdullah, Syahrul Anwar, and Dede Kania, "Kebebasan Produksi Dan Distribusi Perdagangan Beras Dalam Mencapai Harga Rasional Perspektif Etika Profesi Bisnis Islam," *Strata Business Review* 1, no. 2 (2023): 246, <https://doi.org/10.59631/sbr.v1i2.118>.

perspektif Ekonomi Islam terhadap mekanisme pendistribusian beras miskin di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa proses penyaluran raskin di Desa Suka Negeri diawali dengan pengajuan Surat Permintaan Alokasi (SPA) beras miskin kepada Bupati Bengkulu Selatan. Setelah memperoleh persetujuan dari Bupati, pihak aparat desa selanjutnya menyampaikan data masyarakat yang tergolong berpenghasilan rendah, sebanyak 159 Rumah Tangga Miskin (RTM) dengan jumlah sebesar 45 Kg/KK/Rp 1.600. Namun, pelaksanaan Raskin belum berjalan dengan benar, terutama karena pengumpulan data yang dilakukan oleh BPS tidak mencakup semua individu yang hidup dalam kemiskinan. Selain itu, waktu distribusi Raskin tidak efektif karena gagal mengikuti jadwal yang diamanatkan pemerintah, yang seharusnya dilakukan setiap bulan. Ditambah lagi, mengenai kualitas beras yang diberikan kepada masyarakat, beras tersebut memiliki bau yang tidak sedap. Proses distribusi beras bersubsidi di Desa Suka Negeri, dilihat dari sudut pandang Ekonomi Islam, saat ini tidak efektif, terutama menyangkut konsep keadilan dan kepemilikan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keandalan petugas Raskin dalam memenuhi tanggung jawab mereka; pengumpulan data dan distribusi Raskin tidak selaras dengan mereka yang benar-benar membutuhkan bantuan, sehingga bantuan terkadang dialokasikan kepada rumah tangga yang lebih mampu. Di sisi lain, mengenai prinsip anti

penimbunan barang, tampaknya berfungsi dengan baik, karena Raskin tidak berada di bawah kendali pemerintah desa.²³

Persamaan dari penelitian Yulia Septiana dengan peneliti yaitu metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dan perbedaan penelitian Yulia Septiana dengan peneliti terletak pada pembahasan dimana Yulia Septiana membahas analisis mekanisme pendistribusian miskin sedangkan peneliti implementasi prinsip keadilan (*al-‘adl*) dalam distribusi beras.

8. Hubbuddini, 2022, Analisis Pendistribusian Beras Miskin (Raskin) di Kecamatan Tapaktuan Menurut Perspektif Fiqh Muammalah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan penelitian deskriptif, Adapun rumusan masalah yaitu: Bagaimana pendistribusian beras miskin (Raskin) yang dilakukan oleh pihak kantor Kecamatan Tapaktuan?. Bagaimana tinjauan fiqh muammalah terhadap sistem pendistribusian beras miskin (Raskin) di Desa/Gampong Hulu Kecamatan Tapaktuan?. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi beras miskin (Raskin) di Desa Hulu/Gampong, Kecamatan Tapaktuan, dilakukan secara tidak merata. Tidak semua warga menerima Raskin, dan beberapa faktor berkontribusi terhadap ketidakseimbangan ini. Faktor-faktor tersebut meliputi tantangan dalam mengidentifikasi yang membutuhkan, ikatan kekeluargaan yang kuat, rasa iri hati sosial, tradisi yang sudah lama ada, dan kurangnya komunikasi dan berbagi informasi.

²³ Yulia Septiana, “Mekanisme Pendistribusian Beras Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan),” (Sripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

Warga Desa Hulu/Gampong sangat menghargai adat istiadat mereka, yang mempersulit proses identifikasi mereka yang miskin. Akibatnya, distribusi Raskin di daerah ini tidak sesuai dengan prinsip-prinsip fiqh muamalah, khususnya mengenai penerapan konsep al-maslahah, yang menetapkan bahwa Raskin harus didistribusikan secara akurat dan sesuai dengan pedoman pemerintah.²⁴

Persamaan dari penelitian Hubbuddini dengan peneliti yaitu metode penelitian, penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif, dan perbedaan penelitian, Hubbuddini membahas analisis pendistribusian beras miskin sedangkan peneliti implementasi prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam distribusi beras.

9. Mulya Fitri, 2022, Implementasi Program Beras Miskin Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Desa Paloh Teungoh Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program beras miskin di Desa Paloh Teungoh Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie dalam mengatasi penanggulangan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam Hasil penelitian ini pelaksanaan program beras untuk masyarakat kurang mampu di Desa Paloh Teungoh belum dapat dianggap berhasil. Hal ini disebabkan karena

²⁴ Hubbuddini, "Analisis Pendistribusian Beras Miskin (Raskin) Di Kecamatan Tapaktuan Menurut Perspektif Fiqh Muamalah," (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

indikator 6T penargetan yang tepat, harga yang tepat, waktu yang tepat, kuantitas yang tepat, kualitas yang tepat, dan administrasi yang tepat adalah faktor penentu keberhasilan program tersebut. Sementara itu, program distribusi beras untuk masyarakat kurang mampu di Desa Paloh Teungoh belum memenuhi keenam kriteria tersebut. Program ini tidak dapat dianggap berhasil dari sudut pandang Islam karena gagal menjunjung tinggi prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, yaitu akuntabilitas dan keadilan.²⁵

Persamaan dari penelitian Muhammad dengan peneliti yaitu metode penelitian peneliti yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif, dan perbedaan penelitian, Muhammad membahas implementasi program beras sedangkan peneliti implementasi prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam distribusi beras.

10. Suri, 2021, Sistem Pendistribusian Beras Miskin Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Masyarakat Pananrang Kabupaten Pinrang)

Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui teknis bantuan beras miskin yang didistribusi di desa Pananrang Kabupaten Pinrang, untuk mengetahui proses distribusi bantuan beras miskin di desa Pananrang Kabupaten Pinrang dan untuk mengetahui kendala dalam distribusi bantuan beras miskin di desa Pananrang Kabupaten Pinrang.

²⁵ Mulya Fitri, "Implementasi Program Beras Miskin Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Desa Paloh Teungoh Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie)," (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Raskin yang didistribusikan di Desa Pananrang memiliki kualitas yang terpuji, sehingga layak dikonsumsi. Setiap tahun, kualitas Raskin yang diberikan kepada warga semakin meningkat, dan hal ini disambut baik oleh penduduk desa. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan dan masalah dalam cara distribusi Raskin di Desa Pananrang. Studi ini mengungkapkan bahwa program Raskin hanya memenuhi empat indikator keberhasilan: kuantitas yang tepat, harga yang sesuai, kualitas yang layak, dan administrasi yang tepat. Tantangan yang dihadapi dalam distribusi Raskin di Desa Pananrang meliputi ketidakakuratan dalam pengumpulan data keluarga berpenghasilan rendah, waktu pengiriman Raskin yang tidak dapat diprediksi, dan kurangnya koordinasi antar penyelenggara. Distribusi Raskin di Desa Pananrang tidak sepenuhnya selaras dengan prinsip-prinsip distribusi dalam ekonomi Syariah. Hal ini terutama terlihat dalam hal keadilan, karena cara distribusi Raskin di antara masyarakat tidak sesuai dengan standar dan kategori keadilan. Praktik distribusi saat ini gagal menunjukkan prinsip kesetaraan, karena kebutuhan mereka yang paling membutuhkan bantuan tidak diprioritaskan, yang berpotensi menyebabkan ketidaksetaraan ekonomi di dalam masyarakat.²⁶

Persamaan dari penelitian Suri dengan peneliti yaitu metode penelitian peneliti yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif, dan perbedaan penelitian, Suri membahas sistem

²⁶ Suri, "Sistem Pendistribusian Beras Miskin Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Masyarakat Pananrang Kabupaten Pinrang)," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021).

pendistribusian beras miskin sedangkan peneliti implementasi prinsip keadilan (*al- 'adl*) dalam distribusi beras.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ananda Putra (2025)	Pengelolaan Distribusi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Rokan Koto: Perspektif Ekonomi Syariah.	Persamaan dari penelitian Ananda Putra dengan peneliti yaitu metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif.	Perbedaannya, Ananda Putra dengan subyek pengelolaan distribusi bantuan pangan non tunai (BPNT) sedangkan peneliti implementasi prinsip keadilan (<i>al- 'adl</i>) dalam distribusi beras.
2.	Maria Reynildha, Yayat Sujatna (2025)	Distribusi Barang Dalam Islam: Prinsip Syariah Untuk Keadilan Dan Kesejahteraan.	Persamaan dari penelitian Maria Reynildha, Yayat Sujatna dengan peneliti yaitu membahas prinsip keadilan dalam distribusi.	Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan Maria Reynildha, Yayat Sujatna kepastakaan (<i>library research</i>) dengan pendekatan kualitatif sedangkan metode peneliti menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif.
3.	Ahmad Bahrul Hikam (2023)	Distribusi Dalam Konsep Ekonomi Islam	Persamaan peneliti dengan Ahmad Bahrul Hikam yaitu dilihat dari	Perbedaannya dilihat dari metode nya dimana Ahmad Bahrul Hikam menggunakan metode kualitatif

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
			<p>segi pembahasan yang sama membahas distribusi dalam konsep ekonomi Islam.</p>	<p>deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (<i>library research</i>). dan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif.</p>
4.	Muhammad Avini Maulana (2023)	<p>Analisis Swot Pada Rantai Distribusi Beras Organik Oleh UD. Al-Barokah Bondowoso</p>	<p>Persamaan peneliti dengan Muhammad Avini Maulana adalah metode yang digunakan yaitu pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada teori yang dikaji dimana peneliti mengkaji prinsip keadilan (<i>al-'adl</i>) sedangkan Muhammad Avini Maulana mengkaji analisis SWOT.</p>
5.	Maulana Yogi Aditya Dwi Putra, Rosyidatuzzahro Anisykurilillah (2023)	<p>Distribusi Beras Murah Untuk Masyarakat Oleh PT. Jatim Grha Utama Dalam Gelaran Operasi Pasar Lumbung Pangan.</p>	<p>Persamaan dari penelitian Maulana Yogi Aditya Dwi Putra, Rosyidatuzzahro Anisykurilillah dengan peneliti yaitu metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.</p>	<p>Perbedaan penelitian Maulana Yogi Aditya Dwi Putra, Rosyidatuzzahro Anisykurilillah dengan peneliti terletak pada pembahasan, dimana Maulana Yogi Aditya Dwi Putra, Rosyidatuzzahro Anisykurilillah fokus pada penyediaan beras dengan harga yang murah sedangkan</p>

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
				peneliti fokus kepada prinsip keadilan (<i>al-'adl</i>) dalam distribusi beras.
6.	Fadli Daud Abdullah dkk (2023)	Kebebasan Produksi dan Distribusi Perdagangan Beras dalam Mencapai Harga Rasional Perspektif Etika Profesi Bisnis Islam	Persamaan peneliti dengan Fadli Daud Abdullah dkk, terletak pada variabel yang digunakan yaitu distribusi beras.	Perbedaannya terletak pada metode penelitiannya, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif sedangkan Fadli Daud Abdullah dkk menggunakan kualitatif dengan metode studi pustaka (<i>library research</i>).
7.	Yulia Septiana (2022)	Mekanisme Pendistribusian Beras Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan).	Persamaan dari penelitian Yulia Septiana dengan peneliti yaitu metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif.	Perbedaan penelitian Yulia Septiana dengan peneliti terletak pada pembahasan dimana Yulia Septiana membahas analisis mekanisme pendistribusian miskin sedangkan peneliti implementasi prinsip keadilan (<i>al-'adl</i>) dalam distribusi beras.
8.	Hubbuddini (2022)	Analisis Pendistribusian Beras Miskin (Raskin) di	Persamaan dari penelitian Hubbuddini	Perbedaan penelitian, Hubbuddini membahas

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Kecamatan Tapaktuan Menurut Perspektif Fiqh Muammalah. 	dengan peneliti yaitu metode penelitian, penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif.	analisis pendistribusian beras miskin sedangkan peneliti implementasi prinsip keadilan (<i>al- 'adl</i>) dalam distribusi beras.
9.	Mulya Fitri (2022)	Implementasi Program Beras Miskin Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Desa Paloh Teungoh Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie).	Persamaan dari penelitian Muhammad dengan peneliti yaitu metode penelitian peneliti yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif.	Perbedaan penelitian, Muhammad membahas implementasi program beras sedangkan peneliti implementasi prinsip keadilan (<i>al- 'adl</i>) dalam distribusi beras.
10.	Suri (2021)	Sistem Pendistribusian Beras Miskin Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Masyarakat Pananrang Kabupaten Pinrang)	Persamaan dari penelitian Suri dengan peneliti yaitu metode penelitian peneliti yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif	Perbedaan penelitian, Suri membahas sistem pendistribusian beras miskin sedangkan peneliti implementasi prinsip keadilan (<i>al- 'adl</i>) dalam distribusi beras

Sumber: Data penelitian terdahulu yang telah diolah peneliti tahun 2025

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang disebutkan di atas. Persamaannya yaitu keduanya membahas tentang distribusi beras. Perbedaannya penelitiannya yaitu Implementasi Prinsip Keadilan (*Al-‘Adl*) Dalam Distribusi Beras Pada CV. Alif Jaya Jember Perspektif Ekonomi Islam yang dimana tidak terdapat dalam penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini memuat uraian mengenai kajian teori yang digunakan sebagai sudut pandang dalam pelaksanaan penelitian. Pemaparan teori yang disajikan secara lebih komprehensif dan mendalam akan memperluas serta mempertajam pemahaman peneliti dalam menganalisis permasalahan yang ingin diselesaikan, sejalan dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.²⁷

1. Prinsip Keadilan (*Al-‘Adl*)

a. Pengertian Prinsip Keadilan (*Al-‘Adl*)

Secara etimologis, kata adil berasal dari bahasa Arab *‘adala* yang mengandung makna *mustaqim*, yaitu lurus, benar, dan jujur. Istilah ini berlawanan dengan *al-jur* yang berarti ketidakadilan atau kezaliman. Adapun secara terminologis, Al-Jurjani menjelaskan bahwa adil merupakan bentuk *mashdar* yang bermakna *al-i’tidal*

²⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 81.

(keseimbangan) serta *al-istiqamah* (kelurusan atau kejujuran), yakni sikap yang cenderung kepada kebenaran. Sementara itu, Al-Bahuti mendefinisikan adil sebagai kondisi yang tetap lurus (*al-istiwa'*) dalam setiap keadaan dan situasi. Menurut para fuqaha, adil adalah seseorang yang kebaikannya lebih dominan dibandingkan keburukannya, dan ia mempunyai sifat *muruah* (keluhuran budi) dan terpercaya.

Menurut Syamsuri dan Muhammad Ridwan, suatu tindakan dianggap adil jika berada dalam batas yang tepat. Istilah adil berkaitan dengan perilaku yang benar dari seseorang yang dapat dipercaya dalam setiap tindakannya. Sebaliknya, ukuran kebenaran dalam Islam didasarkan pada kepatuhan terhadap syariah, yang berfungsi sebagai panduan menuju ketakwaan. Keadilan merupakan unsur dasar dalam ekonomi Islam. Pentingnya keadilan telah ditegaskan oleh Al-Qur'an sebagai tujuan utama dari para Nabi yang diutus oleh Allah Swt, seperti yang disebut dalam Surah al-Hadid ayat 25, yang mencakup promosi keadilan ekonomi dan penanganan ketimpangan pendapatan. Hubungan antar individu, baik secara pribadi maupun dalam masyarakat secara keseluruhan, diatur oleh ajaran Islam. Ini mencakup prinsip keadilan (*al-'adl*), yang sangat penting dalam kerangka ekonomi suatu negara dan secara global. Ekonomi Islam sangat menekankan prinsip keadilan (*al-'adl*), memastikan bahwa semua sumber daya dimanfaatkan dengan efektif.

Landasan hukum bagi prinsip keadilan (*al-'adl*). Islam mendasarkan semua peraturan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi pada prinsip keadilan (*al-'adl*). Konsep keadilan dibahas dalam sejumlah ayat Al-Quran, seperti yang dinyatakan dalam Surah An-Nisa', ayat 135:²⁸

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ بِالْقِسْطِ شُهَدَآءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلٰى اَنْفُسِكُمْ اَوْ
اَلْوَالِدِيْنَ وَالْاَقْرَبِيْنَ ۗ اِنْ يَكُنْ غَنِيًّا اَوْ فَقِيْرًا فَاَللّٰهُ اَوْلٰىٰ بِهٖمَا ۗ فَلَا تَتَّبِعُوْا
اَلْهَوٰى اَنْ تَعْدِلُوْا ۗ وَاِنْ تَلَوْا اَوْ تَعْرَضُوْا فَاِنَّ اَللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا ﴿١٣٥﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.”

Dan Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 188 yang berbunyi:

وَلَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوْا بِهَا اِلٰى الْحٰكِمِ لِتَأْكُلُوْا
فَرِيْقًا مِّنْ اَمْوَالِ النَّاسِ بِالْاِثْمِ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: “Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”²⁹

²⁸ Nurliana, “Ilmu Ekonomi Islam Teori, Hukum, dan Aplikasi,” (Tasikmalaya: CV. Hasna Pustaka, 2021), 30-31.

²⁹ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, “Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1—30),” (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), 134. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/135>

Tindakan yang menempatkan segala sesuatu pada tempatnya yang semestinya dikenal sebagai prinsip keadilan (*al-'adl*). Dalam kehidupan sehari-hari, prinsip keadilan (*al-'adl*), sangat penting, karena sikap adil merupakan sumber dari berbagai nilai kebaikan. Ketika keadilan dapat diwujudkan dalam suatu tatanan masyarakat, hal tersebut akan melahirkan stabilitas nasional sekaligus meningkatkan kesejahteraan rakyat. Adanya keadilan juga menjamin keberlangsungan hidup masyarakat secara luas agar tetap terpelihara dengan baik. Prinsip keadilan (*al-'adl*) dapat dipahami sebagai sikap menempatkan sesuatu secara proporsional sesuai pada tempatnya.

Prinsip keadilan (*al-'adl*) meliputi seluruh dimensi kehidupan manusia dan menjadi salah satu nilai yang sangat fundamental.

Keadilan dimaknai sebagai sikap menempatkan sesuatu secara proporsional sesuai kedudukannya, memperlakukan setiap hal berdasarkan posisinya, serta memberikan hak kepada pihak yang memang berhak menerimanya. Dalam ranah ekonomi, implementasi prinsip keadilan (*al-'adl*) terwujud melalui ketentuan maupun kebijakan yang menegaskan larangan terhadap praktik riba, maisyir, dan gharar dalam setiap transaksi. Dalam aktivitas jual beli yang beliau lakukan, Rasulullah Saw senantiasa mengedepankan nilai keadilan serta berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariat Islam dalam menjalankan kegiatan ekonomi.

b. Keadilan Dalam Distribusi

Keadilan dalam distribusi sangat diutamakan dalam ekonomi Islam. Dimana dalam aktivitas ekonomi yaitu:

1) Adil dalam menimbang artinya tidak adanya kecurangan dalam menimbang.³⁰ Dan untuk jenis-jenis timbangan yaitu:

a) Timbangan Manual: Timbangan yang menunjukkan massa yang diukur menggunakan jarum penunjuk.

b) Timbangan Digital: Timbangan dengan tampilan digital sebagai indikatornya.

c) Timbangan Hybrid: Timbangan yang menggabungkan timbangan digital dan manual. Timbangan hybrid menggunakan pelat mekanis pada platform selain tampilan digital.³¹

2) Adil dalam penentuan harga berarti menetapkan harga yang tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah (sama seperti pedagang lain) agar tidak mematikan pasar.³²

Penentuan harga dilihat dari harga pokok penjualan (HPP) dimana jumlah seluruh biaya yang berkaitan langsung dengan proses produksi. Ada 3 hal untuk menghitung harga pokok penjualan yaitu: 1) Biaya bahan baku (BBB), dalam menghitung biaya bahan

³⁰ Nurliana, 32-33.

³¹ Khairun Nisa Ayu Tri Setiawati, and Devi Verna Maulida, "Takaran Dan Timbangan Yang Adil Dalam Perdagangan Sesuai Ekonomi Syariah," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no 4 (2023): 586.

³² Nurliana, 33.

baku, terdapat beberapa unsur yang diperhitungkan mulai dari harga beli bahan, biaya angkut (ongkos) dan diskon (potongan harga). 2) Biaya tenaga kerja langsung (BTKL) adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja yang langsung terlibat dalam proses produksi. 3) Biaya Overhead Pabrik (BOP) mencakup biaya-biaya yang tidak dapat dikaitkan dengan proses pembuatan suatu produk atau jasa secara langsung. Harga jual yang tepat akan berdampak pada dua sisi yaitu internal dan eksternal. Dari sisi internal berarti pelaku usaha dapat memperoleh laba sesuai dengan yang diinginkan, sedangkan dari sisi eksternal berarti memberikan harga yang terjangkau bagi konsumen dan mampu bersaing di pasar. Oleh karena itu harga jual harus

diperhitungkan dengan tepat agar membawa dampak positif bagi keberlangsungan usaha.³³

3) Berkualitas produknya yakni sesuai dengan spesifikasi yang sebenarnya.³⁴

a) Karakteristik beras

(1) Penampilan fisik beras: Tujuan pemuliaan padi adalah untuk meningkatkan ukuran, bentuk, dan tampilan biji.

(2) Derajat pengapuran (*chalkiness*): Pengapuran merupakan kondisi pada beras yang ditandai dengan munculnya bagian

³³ Apelina Teresia, "Menghitung Harga Pokok dan Menentukan Harga Jual Bagi Usaha Kecil," (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2025), 11-29.

³⁴ Nurliana, 33.

putih menyerupai kapur pada endosperm akibat pembentukan pati yang tidak sempurna. Jenis pengapuran: *white belly* (perut putih), *white center* (tengah putih), *white back* (punggung putih). Dipengaruhi faktor genetik dan lingkungan seperti suhu, kesuburan tanah, dan pengaturan air.

(3) Kualitas nasi: Mutu nasi saat dimasak dan dikonsumsi sangat ditentukan oleh sifat pati yang terdapat dalam endosperm beras. Sifat-sifat pati yang berperan dalam menentukan kualitas tersebut meliputi suhu gelatinisasi, kandungan amilosa, serta konsistensi gel.

(4) Kadar amilosa: Pati pada endosperm beras terdiri atas dua komponen utama, yaitu amilosa dan amilopektin. Amilosa berbentuk rantai lurus, sedangkan amilopektin memiliki struktur bercabang. Perbandingan antara kedua komponen ini sangat berpengaruh terhadap mutu nasi yang dihasilkan, termasuk tingkat kelengketan, kepulenan, dan warna nasi.

(5) Suhu gelatinisasi: Suhu saat beras dimasak sehingga menyerap air dan pati mengembang. Suhu ini berkaitan erat dengan kadar amilosa, di mana beras dengan amilosa tinggi memiliki suhu gelatinisasi yang tinggi. Suhu gelatinisasi sangat memengaruhi kualitas nasi karena beras dengan suhu gelatinisasi tinggi membutuhkan lebih banyak air dan

waktu memasak, serta berpotensi menghasilkan nasi lembek jika terlalu lama dimasak, sehingga kurang diminati masyarakat.

(6) Aroma: Sebagian penduduk di dunia menyukai nasi yang mengeluarkan aroma tertentu. Pandan wangi, Khao Daw Mali dan Basmati merupakan contoh varietas padi yang menghasilkan nasi dengan aroma.³⁵

b) Syarat umum beras

(1) Bebas dari hama dan penyakit: Pemeriksaan kualitas beras untuk memastikan tidak adanya hama maupun penyakit dilakukan melalui pengamatan visual secara cepat dengan memanfaatkan indra penglihatan.

(2) Tidak berbau apek, asam, ataupun bau asing lainnya: Penilaian mutu beras guna mendeteksi adanya bau apek, asam, atau bau tidak normal lainnya dilaksanakan menggunakan indra penciuman, yang dikenali melalui aroma khas yang muncul.

(3) Tidak tercampur dedak dan bekatul: Pengujian kualitas beras untuk memastikan tidak terdapat campuran dedak maupun bekatul dilakukan dengan cara observasi visual melalui indra penglihatan.

³⁵ Marian G. M. Purwanto, Ida Bagus Made Artadana, and Steven Sutanto, *Analisa Nutrisi Dan Senyawa Bioaktif Padi Merah* (Yogyakarta: Graha Ilmi, 2018), 6-9.

(4) Terbebas dari bahan kimia berbahaya: Pemeriksaan dilakukan dengan memanfaatkan indra penciuman untuk mengidentifikasi adanya aroma bahan kimia yang berpotensi membahayakan.³⁶

c. Keadilan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dari sudut pandang perspektif ekonomi Islam, keadilan sangat penting karena menjamin bahwa semua pihak berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi secara adil dan setara. Dari sudut pandang perspektif ekonomi Islam, keadilan sangat penting karena sejumlah alasan, antara lain:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan: Keadilan dalam distribusi menjamin pembagian yang merata, sehingga setiap individu mempunyai peluang yang setara dalam mencapai kesejahteraan hidup.
- 2) Meningkatkan kepercayaan: Sikap adil terhadap konsumen mendorong kegiatan usaha dan aktivitas ekonomi berjalan secara terbuka serta dapat dipertanggungjawabkan. Kondisi ini menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem ekonomi dan mendukung berlangsungnya kegiatan bisnis secara sehat.
- 3) Mencegah praktik kecurangan: Upaya untuk menghindari tindakan curang dan penipuan menjadikan kegiatan usaha terlaksana dengan jujur, sehingga setiap pihak merasa aman serta memperoleh perlindungan yang semestinya.

³⁶ Sri Handayani, Muhammad Irfan Affandi, and Sussi Astuti, "Analisis Karakteristik Mutu Beras Organik Varietas Mentik Susu Dan Sintanur," *Journal of Food System and Agribusiness Kuintal*, no. 2 (2018): 78–79.

4) Mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur: Dalam perspektif ekonomi Islam, nilai keadilan memastikan setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk meraih kesejahteraan, yang pada akhirnya membentuk kehidupan masyarakat yang adil sekaligus sejahtera.

Dari sudut pandang ekonomi Islam, keadilan juga menuntut terpenuhinya nilai moral dan etika dalam seluruh aktivitas ekonomi. Artinya, setiap kegiatan usaha maupun aktivitas ekonomi lainnya harus dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip kebaikan dan kebenaran, sehingga setiap orang merasa aman serta mendapatkan perlindungan. Selain itu, keadilan memberikan hak yang sama kepada setiap individu untuk menentukan masa depannya dan mencapai taraf kesejahteraan hidup yang layak.

Dalam ekonomi Islam, prinsip keadilan juga menegaskan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab atas setiap perbuatannya, sekaligus diberikan kebebasan untuk menjalani kehidupan sesuai dengan keyakinan serta nilai-nilai yang dianutnya. Dengan adanya prinsip ini, seseorang dapat menentukan jalan hidupnya tanpa merasa terkungkung oleh sistem ekonomi yang berlaku. Oleh karena itu, keadilan memegang peranan yang sangat penting dalam ekonomi Islam karena menjamin agar kegiatan ekonomi berjalan secara proporsional dan merata bagi seluruh pihak, menumbuhkan rasa percaya di tengah masyarakat, mencegah

terjadinya praktik kecurangan, serta mewujudkan tatanan sosial yang adil dan sejahtera.³⁷

2. Distribusi

a. Pengertian Distribusi.

Distribusi adalah kegiatan menyalurkan atau menyampaikan barang ataupun jasa dari pihak produsen kepada konsumen dengan membangun dan menggunakan lembaga-lembaga distribusi. Yang akan memudahkan distribusi untuk di aliran barang ke tengah-tengah masyarakat.³⁸ Dan untuk ayat tentang distribusi adalah:

Surah: Al-Hasyr: 7.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ
مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.³⁹

³⁷ Asri Munandar and Ahmad Hasan Ridwan, "Keadilan Sebagai Prinsip Dalam Ekonomi Syariah Serta Aplikasinya Pada Mudharabah," *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2022), 95-96.

³⁸ Khairinal and Muazza, "Ilmu Ekonomi Dalam PLP," (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019), 13.

³⁹ Mahmudah, "Ayat-Ayat Ekonomi," (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 45.

b. Tujuan Distribusi

Tujuan dari distribusi diantaranya adalah:

- 1) Menyalurkan serta mendistribusikan barang hingga dapat diterima oleh konsumen.
- 2) Menambah nilai guna atau manfaat dari barang yang dihasilkan. Suatu produk tidak akan memiliki kegunaan apabila belum sampai kepada pihak yang membutuhkan, yaitu konsumen.
- 3) Memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap barang maupun jasa. Keberlanjutan proses produksi perlu dijaga agar tetap berjalan. Apabila produk yang dihasilkan berhasil dipasarkan dan diterima oleh konsumen, maka keuntungan yang diperoleh dapat menopang kelangsungan kegiatan produksi sehingga permintaan dan kebutuhan konsumen tetap terpenuhi.

c. Cara Distribusi

Distribusi bertujuan untuk mempercepat proses penyampaian barang dari pihak produsen hingga sampai kepada konsumen. Adapun proses penyaluran tersebut dapat ditempuh melalui dua cara sebagai berikut.

1) Distribusi Langsung

Distribusi langsung adalah penyaluran hasil produksi dari produsen langsung dijual atau disalurkan ke tangan konsumen.

a) Produsen-Konsumen

2) Distribusi Tidak Langsung

Distribusi tidak langsung merupakan proses penyaluran barang yang dilakukan melalui keterlibatan pihak perantara, seperti grosir, agen, maupun pengecer, sebelum akhirnya sampai kepada konsumen. Berikut ini merupakan contoh aktivitas distribusi barang yang dilakukan secara tidak langsung:⁴⁰

- a) Produsen - Pengecer - Konsumen
- b) Produsen - Pedagang besar (grosir) - Pedagang kecil (pengecer) - Konsumen
- c) Produsen - Agen - Pedagang kecil (pengecer) - Konsumen
- d) Produsen - Agen - Pedagang besar (grosir) - Pedagang kecil (pengecer) Konsumen.⁴¹

d. Tugas-Tugas Distribusi

- 1) Menjual: Kegiatan menyalurkan barang atau jasa kepada konsumen melalui proses penjualan.
- 2) Membeli: Aktivitas memperoleh barang atau jasa hasil produksi dari pihak produsen.
- 3) Menyimpan: Proses menempatkan dan menjaga barang di gudang sampai waktu penggunaannya dibutuhkan.
- 4) Mengangkut: Kegiatan memindahkan barang dari pihak produsen kepada konsumen yang memerlukannya.

⁴⁰ Khairinal and Muazza, 14.

⁴¹ I Made Darsana et al., "*Strategi Pemasaran*," (Bali: CV. Intelektual Manifes Media, 2022), 104.

- 5) **Pembelanjaan:** Aktivitas yang berkaitan dengan penyediaan modal, pembayaran gaji karyawan (buruh), serta biaya pengadaan barang.
 - 6) **Promosi:** Upaya memperkenalkan barang yang diperdagangkan kepada konsumen, baik terkait harga maupun kualitasnya.
 - 7) **Informasi:** Penyampaian keterangan mengenai perkiraan harga serta pemasaran barang pada waktu tertentu dari pimpinan kepada pelaksana.
 - 8) **Standardisasi:** Kegiatan menetapkan ukuran atau standar barang guna mempermudah konsumen dalam menentukan pilihan.
- e. **Faktor Yang Mempengaruhi Distribusi**

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi distribusi barang atau jasa untuk sampai cepat atau lambat dari produsen sampai ke tangan konsumen sebagai berikut:

- 1) **Faktor Pasar:** Distribusi memainkan peran yang lebih besar di pasar yang lebih luas tempat barang dapat dijual.
- 2) **Faktor Produk:** Produk yang akan diproduksi harus ditentukan oleh persetujuan konsumen, permintaan, serta kecepatan dan keamanan distribusi.
- 3) **Faktor Perusahaan:** Menuntut agar produsen memahami apa yang dibutuhkan pelanggan dan kapan.

- 4) Faktor Kebiasaan dalam Membeli: Pada saat membeli apakah distributor dapat menjamin keamanan dan juga keutuhan dari barang.⁴²

f. Lembaga Distribusi

Melalui lembaga yang bertindak sebagai perantara, produsen menggunakan sistem distribusi tidak langsung untuk mendistribusikan barang dan jasa. Lembaga-lembaga berikut terlibat dalam kegiatan distribusi ini:

1) Pedagang

Pedagang adalah individu atau bisnis yang membeli produk dari produsen dan menjualnya kembali kepada pelanggan, biasanya dalam jumlah besar yang membutuhkan ruang penyimpanan.

Pedagang ini meliputi:

- a) Pedagang besar (grosir) adalah pedagang yang membeli dan menjual kembali barang kepada pedagang yang lebih kecil dalam jumlah besar.
- b) Pedagang kecil (pengecer) adalah pedagang yang membeli barang mereka dari pedagang grosir dan menjualnya kembali kepada pelanggan akhir, biasanya dalam jumlah kecil.

2) Agen

Agen merupakan individu atau badan usaha yang menjalankan kegiatan perdagangan dengan memberikan layanan

⁴² Khairinal and Muazza, 15-17.

atau menjalankan fungsi tertentu yang berkaitan dengan proses penjualan barang. Selain itu, agen juga bertindak sebagai perwakilan produsen yang memiliki tanggung jawab dalam memasarkan serta menjual produk yang dihasilkan.

3) Makelar

Seorang pedagang perantara yang bertindak atas nama klien dikenal sebagai makelar. Komisi adalah istilah untuk kompensasi yang diterima oleh makelar. Makelar hanya memfasilitasi transaksi dengan mempertemukan pembeli dan penjual. Tidak ada biaya atau risiko bagi lembaga ini.⁴³

3. Perspektif Ekonomi Islam

a. Pengertian Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *al-iqtishad al-Islami*. *Al-iqtishad* secara bahasa berarti *al-qashdu* yaitu pertengahan dan berkeadilan. Pengertian pertengahan dan berkeadilan ini banyak ditemukan dalam Al-Qur'an di antaranya:⁴⁴

Dalam Surah Luqman: 19.

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ

الْحَمِيرِ

Artinya: “Berlakulah wajar dalam jalan dan lembutkanlah suaramu. Sungguh seburuk-buruknya suara ialah suara keledai.”⁴⁵

⁴³ Khairinal, and Muazza, 17-18.

⁴⁴ Rozalinda, 2.

⁴⁵ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, “*Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1—30)*,” (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 594. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/137>

Surah Al-Ma'idah: 66.

وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوا التَّوْرَةَ وَالْإِنجِيلَ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِمْ مِنْ رَبِّهِمْ لَأَكَلُوا مِنْ فَوْقِهِمْ
 وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ ۚ مِنْهُمْ أُمَّةٌ مُقْتَصِدَةٌ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ سَاءَ مَا يَعْمَلُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: “Seandainya mereka menegakkan (hukum) Taurat, Injil, dan (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhan mereka, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas atas mereka dan dari bawah kaki mereka. Di antara mereka ada umat yang menempuh jalan yang lurus. Sementara itu, banyak di antara mereka sangat buruk apa yang mereka kerjakan.”⁴⁶

Maksudnya, orang yang berlaku jujur, lurus, dan tidak menyimpang dari kebenaran.⁴⁷

b. Prinsip Perspektif Ekonomi Islam

1) Prinsip Tauhid

Prinsip Tauhid adalah pondasi bagi kehidupan seorang Muslim, yang menjadikan hubungan dengan Allah sebagai pusat segala tindakan dan keyakinan. Tauhid dalam ekonomi Islam adalah konsep yang menempatkan keesaan Allah (Tauhid) sebagai landasan utama dalam pengaturan aktivitas ekonomi. Tauhid menjadi pedoman spiritual, moral, dan etis dalam menjalankan ekonomi sehingga setiap kegiatan ekonomi tidak hanya bertujuan untuk keuntungan material, tetapi juga untuk meraih keridhaan Allah dan menciptakan keadilan sosial.

⁴⁶ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, “*Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1—30)*,” (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 160. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/135>

⁴⁷ Rozalinda, 2.

Dalam Surah Al-Baqarah: 284.

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ
تُخْفُوهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ ۗ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Milik Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu menyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah memperhitungkannya bagimu. Dia mengampuni siapa saja yang Dia kehendaki dan mengazab siapa pun yang Dia kehendaki. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”

Manusia hanya bertindak sebagai khalifah (pengelola), yang harus memanfaatkan sumber daya sesuai dengan syariat. Tauhid memastikan bahwa distribusi kekayaan dalam masyarakat harus adil, sehingga tidak ada monopoli atau ketimpangan yang merugikan pihak tertentu. Tauhid membentuk ekonomi Islam yang berorientasi pada setiap tindakan ekonomi bernilai ibadah jika dilakukan dengan niat yang benar. Tauhid memastikan bahwa setiap aktivitas ekonomi tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan material, tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah dan upaya untuk menciptakan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia.⁴⁸

2) Prinsip *Nubuwwah*

Allah SWT secara khusus mengutus para nabi dan rasul sebagai pembimbing bagi umat manusia, agar mereka memperoleh

⁴⁸ Ihwan Sugiarto, “Pengantar Ekonomi Islam,” (Pangandaran: Intake Pustaka, 2025), 53-57.

arahan dalam menjalani kehidupan di bumi dengan cara yang benar dan sebaik-baiknya. Melalui tuntunan tersebut, manusia diarahkan untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai tauhid dan kebenaran, sehingga pada akhirnya mampu kembali kepada hakikat bahwa seluruh asal dan kepemilikan segala sesuatu adalah mutlak milik Allah Swt. Dalam setiap aspek kehidupan, peran kenabian dan kerasulan (*nubuwwah*) menjadi contoh paling ideal yang selayaknya dijadikan rujukan dan teladan oleh manusia, termasuk dalam bidang perekonomian. Dengan menjadikan *nubuwwah* sebagai pedoman, manusia diharapkan dapat meraih keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat. Sepanjang perjalanan hidup di dunia ini, Allah Swt telah menghadirkan sosok manusia paling

sempurna sebagai panutan utama dalam seluruh dimensi kehidupan, baik secara umum maupun dalam aktivitas tertentu seperti ekonomi, yakni Nabi Muhammad Saw.

Adapun sifat-sifat utama rasul yang harus dijadikan acuan dalam kegiatan ekonomi dan bisnis adalah: pertama, sifat *shiddiq* yang erat kaitannya dengan nilai kebenaran dan kejujuran. Kedua, *amanah* yang menjunjung tinggi sikap tanggung jawab dan memegang teguh kredibilitas dan integritas. Ketiga, *fathanah* yang mengarahkan pentingnya kecerdasan, kebijaksanaan dan perangkat intelektualitas yang baik. Keempat, *tabligh* yang mendorong

penguasaan komunikasi yang baik, keterbukaan untuk hal-hal yang inovatif, dan kegiatan pemasaran yang sesuai syariah.⁴⁹

3) Prinsip Keseimbangan

Dalam batas-batas tertentu, Allah telah menjadikan segala sesuatu di langit dan di bumi tersedia untuk dinikmati manusia. Misalnya, kita harus menjauhi perbuatan yang membahayakan kesehatan jasmani dan rohani orang lain, diri kita sendiri, dan lingkungan. Kebajikan mendasar yang memengaruhi banyak aspek praktik keuangan seorang Muslim adalah keseimbangan. Prinsip keseimbangan dalam ekonomi ini diwujudkan dalam kesederhanaan, hemat, menghindari pemborosan, dan tidak kikir, sebagaimana dinyatakan dalam Surah Al-Furqan: 67.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ
J E M B E R

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak (pula) kikir.”

Selain berfokus pada dunia ini dan kehidupan setelah kematian, prinsip keseimbangan ini juga berkaitan dengan kepentingan publik dan pribadi, serta harmoni antara hak dan kewajiban. Lebih jauh lagi, prinsip ini juga terkait erat dengan pengaturan hak milik individu dan hak milik kelompok, yang menjaga keseimbangan antara kepentingan masyarakat dan individu.

⁴⁹ Nurliana, 23-24.

4) Prinsip Kebebasan Individu

Kebebasan ekonomi merupakan komponen fundamental dari sistem ekonomi Islam karena akan menyediakan mekanisme pasar yang adil bagi semua individu.⁵⁰ Bagi umat Islam, berdagang lebih kepada bentuk ibadah kepada Allah Swt. Karena apa pun yang kita lakukan harus memiliki niat untuk beribadah agar mendapat berkah. Berdagang dengan niat ini akan mempermudah jalan kita mendapatkan rezeki. Berwirausaha memberi peluang kepada orang lain untuk berbuat baik dengan cara memberikan pelayanan yang cepat, membantu memberikan kemudahan dalam transaksi jual beli.⁵¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁰ Rozalinda, 18-20.

⁵¹ Ahmad Fauzi, "*Etos Bisnis Kaum Santri*," (Bitread Publishing, 2021), 15-16.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁵² Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Deskriptif disini adalah penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan subjek tertentu. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambar secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁵³

Dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis deskriptif akan digunakan untuk penelitian implementasi prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam distribusi beras pada CV. Alif Jaya Jember perspektif ekonomi Islam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dilakukannya penelitian. Tempat (desa, organisasi, lokasi wisata, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.

⁵² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," (Bandung: Alfabeta, 2022), 9.

⁵³ Mariana Kristiyanti, "Metode Penelitian," (Semarang: CV. Pustaka STIMART AMNI Semarang, 2023), 3.

Penelitian ini akan dilakukan di CV. Alif Jaya Jember yang berada di jalan Pulorejo, Rt 01, Rw 14, Dusun Kedung Lengkong, Desa Menampu, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini, karena berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan wawancara dengan pemilik CV. Alif Jaya Jember dapat diketahui bahwa CV. Alif Jaya Jember selalu menerapkan prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam distribusi beras. Dan juga sebagai tempat penggilingan padi sekaligus mendistribusikan hasil produksinya di wilayah sekitar Jember.

C. Subyek Penelitian

Bagian ini melaporkan sumber dan jenis data. Informasi apa yang akan dikumpulkan, siapa yang akan menjadi sumber atau informan, dan bagaimana informasi tersebut akan dicari dan dikumpulkan untuk menjamin keakuratannya, semuanya termasuk dalam uraian ini.⁵⁴ Dalam memilih subjek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive*, yaitu hanya informan tertentu yang ditunjuk untuk menjawab atau sebagai sumber data penelitian.⁵⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu:

Tabel 3.1
Data subjek penelitian

No	Subjek	Nama Informan
1	Owner CV. Alif Jaya Jember yang mengetahui secara langsung sistem produksi dan distribusi beras. Terlibat dalam	Bapak Agus

⁵⁴ Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah," (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 81.

⁵⁵ Abdul Fattah Nasution, "Metode Penelitian Kualitatif," (Bandung CV. Harfa Creative, 2023): 44.

	pengambilan keputusan terkait harga, kualitas, dan distribusi beras.	
2	Karyawan CV. Alif Jaya Jember yang terlibat dalam proses produksi dan distribusi beras. Memahami proses penggilingan, pengemasan, serta pengiriman beras kepada pelanggan.	Mas Adi Bapak Sukari
3	Pedagang Besar (Grosir) CV. Alif Jaya Jember yang menjadi pelanggan tetap dan membeli beras dalam jumlah besar dan melakukan transaksi distribusi beras secara langsung dengan CV. Alif Jaya Jember.	Ibu Azmi Ibu Tina Bapak Yoyok
4	Pedagang Kecil (Pengecer) CV. Alif Jaya Jember yang membeli langsung ke CV. Alif Jaya Jember dan menjual kembali beras kepada konsumen.	Bapak Ropek
5	Konsumen CV. Alif Jaya Jember yang selalu membeli beras CV. Alif Jaya Jember.	Ibu Yul Ibu Giani Mas Tri

Sumber: Data subjek penelitian diolah oleh peneliti tahun 2025

D. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan metode pengumpulan data, termasuk dokumentasi, wawancara, dan observasi. Deskripsi data yang dikumpulkan menggunakan setiap teknik harus disertakan.⁵⁶ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti memilih observasi partisipatif dengan menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Dimana dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi ini bertujuan untuk mengamati

⁵⁶ Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah," (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 82.

langsung tentang implementasi prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam distribusi beras pada CV. Alif Jaya Jember perspektif ekonomi Islam.

2. Wawancara

Wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang bertujuan untuk mengungkap masalah secara lebih jujur dengan menanyakan pemikiran dan pendapat subjek. Peneliti harus memperhatikan dengan saksama apa yang dikatakan informan selama wawancara dan mencatatnya.⁵⁷

Metode wawancara ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan data tentang: implementasi prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam distribusi beras pada CV. Alif Jaya Jember perspektif ekonomi Islam, tantangan dan solusi dalam mewujudkan implementasi prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam distribusi beras pada CV. Alif Jaya Jember perspektif ekonomi Islam, dan manfaat implementasi prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam distribusi beras pada CV. Alif Jaya Jember perspektif ekonomi Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri dan memanfaatkan berbagai dokumen sebagai sumber informasi. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, visual, maupun karya monumental yang dihasilkan oleh seseorang. Dalam bentuk tulisan, dokumen mencakup catatan harian, riwayat hidup (*life history*), kisah, biografi, peraturan, hingga kebijakan. Sementara itu, dokumen

⁵⁷ Sugiyono, 227-233.

visual dapat berupa foto, gambar bergerak, sketsa, dan sejenisnya. Adapun dokumen dalam bentuk karya meliputi hasil seni seperti lukisan, patung, film, dan karya lainnya. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi berfungsi sebagai metode pendukung yang melengkapi teknik observasi dan wawancara.⁵⁸

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk memahami data dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain. Tujuannya adalah mengorganisir data, menyusun pola, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami. Adapun tiga tahapannya sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan informasi dengan cara merangkum serta menyeleksi bagian-bagian yang dianggap esensial. Dalam tahap ini, perhatian dipusatkan pada unsur-unsur yang paling penting, kemudian diidentifikasi tema dan pola yang muncul. Melalui langkah tersebut, data yang telah melalui proses reduksi akan tersaji secara lebih terarah dan jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data berikutnya maupun menelusurinya kembali apabila diperlukan. Proses reduksi ini juga dapat didukung oleh penggunaan perangkat elektronik, seperti komputer mini, dengan cara memberikan pengkodean pada aspek-aspek tertentu.

⁵⁸ Hardani, "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif," (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 150.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman, data biasanya disajikan dalam bentuk teks yang naratif. Selain itu, penyajian juga bisa berupa bagan, grafik, matriks, jejaring kerja (network), flowchart, atau chart untuk memudahkan pemahaman dan perencanaan kerja selanjutnya. Display data membantu peneliti melihat hubungan antar kategori dan membuat analisis lebih jelas.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan/Verifikasi)

Dalam analisis data kualitatif, membuat kesimpulan dan mengkonfirmasi merupakan proses dinamis, menurut Miles dan Huberman. Jika bukti yang mendukung kesimpulan awal tidak mencukupi, kesimpulan tersebut dapat diubah. Kesimpulan memperoleh kredibilitas ketika didukung oleh bukti yang andal dan konsisten. Akibatnya, kesimpulan dapat menjawab pertanyaan penelitian awal atau berkembang sebagai hasil dari kerja lapangan.

F. **Keabsahan Data**

Dalam keabsahan data, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber yang ada melalui dua triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan juga menggunakan triangulasi

sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁹

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana peneliti untuk melaksanakan penelitian, termasuk perumusan desain, penelitian pendahuluan, penelitian aktual, dan penulisan laporan.⁶⁰ Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu ada tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum penelitian terjun langsung ke lapangan, ada beberapa tahapan yang meliputi seperti berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Menentukan objek penelitian
- c. Mencari data dan informasi
- d. Mengurus perizinan
- e. Menjajaki lapangan
- f. Memilih informan
- g. Mempersiapkan kebutuhan penelitian
- h. Menjaga etika penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah memperoleh izin penelitian, peneliti kemudian melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dan

⁵⁹ Sugiyono, 244-274.

⁶⁰ Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah," (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 82.

informasi sesuai kebutuhan penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir, di mana peneliti melakukan penyaringan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan fakta di lapangan. Setelah data yang valid dipilih, peneliti kemudian menyusun laporan penelitian berdasarkan data tersebut. Laporan tersebut selanjutnya disampaikan kepada dosen pembimbing agar dapat diperiksa dan diperbaiki jika ditemukan kesalahan atau kekurangan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

a. Sejarah CV. Alif Jaya Jember

CV. Alif Jaya Jember bergerak sebagai tempat penggilingan padi yang didirikan oleh Bapak Agus, karena Bapak Agus adalah menantu dari seorang penebas padi, yang bertugas bagian menjemur padi, dimana ketika tidak ada panen otomatis menganggur, saat menganggur tersebut Bapak Agus memiliki inisiatif untuk memproses padi, yang mana tidak harus menunggu musim padi untuk memprosesnya, pada tahun 2011 mulai memproduksi beras, dengan modal awal itu 5 sampai 6 juta untuk membeli padi, dalam penggilingan dilakukan oleh penggilingan padi keliling yang bisa dipanggil sesuai kebutuhan. Hasil beras tersebut dipasarkan, dengan menggunakan sak bekas, tanpa menggunakan merek atau bisa dikatakan polos. Karena beras yang dipasarkan diterima oleh masyarakat dengan baik dengan kualitasnya yang bagus. Hal inilah yang membuat Bapak Agus ingin membuat penggilingan padi sendiri.

Setelah banyaknya permintaan beras, Bapak Agus mulai menyicil membeli alat bekas, dan mulai bangun tempat untuk penggilingan padi. Dan pada tahun 2013 penggilingan padi memproduksi dengan penggilingan padi manual, dengan 2 orang karyawan, yang menghasilkan 5 kintal beras sehari tapi tidak setiap hari memproduksinya. Semakin luas jangkauan pasar, dan ada saran dari pelanggan dimana untuk mempunyai

merek beras sendiri, hal ini yang membuat Bapak Agus membuat merek beras dengan nama Matahari Alif Jaya sekaligus meresmikan usahanya dengan izin usaha pada tahun 2015, yaitu dengan nama usaha UD. Alif Jaya Jember. Dengan menambahkan alat penggilingan padi dan karyawan yang menjadi 4 orang dengan total biaya yang dihabiskan dalam penggilingan padi sebanyak 300 juta, yang 200 juta digunakan untuk pembelian alat, sedangkan yang 100 juta digunakan untuk pembelian padi. Pada penggilingan padi mempunyai kekuatan dalam menggiling padi sebanyak 8 sampai 10 ton per hari untuk kapasitasnya, dan untuk perjam nya 8 kuintal beras. Seiring Bapak Agus mengerti tentang usaha yang dijalankan dengan meningkatkan usahanya dengan mengurus izin usaha dari nama UD. Alif Jaya Jember menjadi CV. Alif Jaya Jember pada tahun 2024. Dalam setiap produksi berasnya 5 ton per hari dengan 6 karyawan, dan menyediakan 3 varian mulai kuning (premium), merah (medium), dan hijau (reguler), dengan ukuran mulai 2,5 kg, 5 kg, 10 kg, sampai 25 kg, untuk memberikan kesempatan bagi semua kalangan masyarakat membeli beras sesuai kemampuannya.⁶¹

b. Lokasi/Letak Geografis CV. Alif Jaya Jember

CV. Alif Jaya Jember bergerak sebagai penggilingan padi yang berada di jalan Pulorejo, Rt 01, Rw 14, Dusun Kedung Lengkong, Desa Menampu, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Dimana di daerah ini masih banyak lahan pertanian yang

⁶¹ Agus, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Desember 2025.

menghasilkan padi yang bagus dan hal ini yang menjadi landasan CV. Alif Jaya Jember memilih lokasi ini untuk di jadikan tempat penggilingan padi.

c. Visi dan Misi CV. Alif Jaya Jember

1) Visi

Bahan baku dari desa, diproduksi, dikemas dan dipasarkan di desa yang diperuntukkan untuk masyarakat desa dan kota

2) Misi

- a) Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar
- b) Memberikan tempat bagi petani untuk menjual barangnya dengan harga yang kompetitif

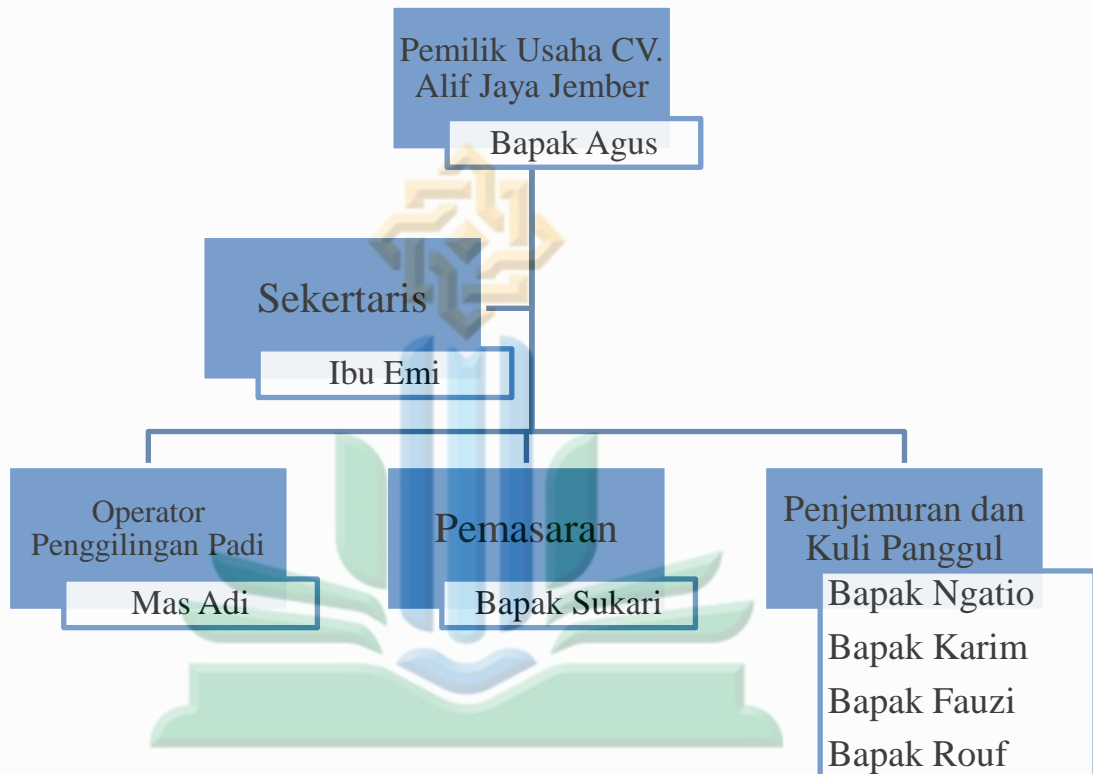
d. Struktur Organisasi CV. Alif Jaya Jember

Struktur organisasi menjelaskan setiap posisi dan tugasnya, struktur tersebut dapat mencerminkan berbagai aktivitas yang terjadi di dalam organisasi. Selain itu, struktur organisasi menetapkan siapa yang bekerja di setiap departemen dan tugas apa yang dilakukan oleh siapa. Untuk mendorong kolaborasi yang sukses dan efisien, struktur organisasi harus dikembangkan dengan cara yang jelas dan sistematis sehingga semua anggota dapat memahaminya.⁶²

Berikut ini merupakan susunan struktur organisasi pada CV. Alif Jaya Jember.⁶³

⁶² Ardi Galih Pangestu and Puput Hilma Purnama, "Peran Struktur Organisasi Dalam Kunci Sukses Kinerja Dan Efisiensi Karyawan Koperasi Laboratorium Bisnis Politeknik Negeri Bandung," *Indonesian Journal of Public Administration Review* 1, no. 3 (2024): 4.

⁶³ Agus, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Desember 2025.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Gambar 4.1
Struktur Organisasi CV. Alif Jaya Jember

Sumber: Struktur Organisasi CV. Alif Jaya Jember yang telah diolah oleh peneliti tahun 2025

B. Penyajian Data dan Analisis

Proses selanjutnya adalah penyajian data yang di hasil dari lapangan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendukung penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian data yang didapatkan akan dianalisis secara mendalam, sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Kemudian, data hasil penelitian akan

disajikan secara beruntun yang mengacu pada fokus penelitian yang telah ditentukan, sebagai berikut:

1. Implementasi Prinsip Keadilan (*Al-'Adl*) Dalam Distribusi Beras Pada CV. Alif Jaya Jember Perspektif Ekonomi Islam

Dalam implementasi prinsip keadilan (*al-'adl*) yang dilakukan oleh CV. Alif Jaya Jember, peneliti memperoleh beberapa hal mengenai implementasi prinsip keadilan (*al-'adl*) ini, pada saat melakukan proses dalam produksinya yang akan dibahas lebih jelas pada pemaparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan.

a. Adil dalam Menimbang

Dalam prinsip keadilan (*al-'adl*) proses menimbang adalah salah satu proses dalam produksi sebelum barang didistribusikan, oleh

karena itu, hal ini disampaikan oleh Bapak Agus selaku *owner* CV.

Alif Jaya Jember, Mas Adi, dan Bapak Sukari selaku karyawan CV.

Alif Jaya Jember, sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku *owner* CV. Alif Jaya Jember mengatakan bahwa:

Proses menimbang beras dilakukan dengan timbangan digital. Untuk penimbangan dilakukan sesuai dengan berat berasnya, semisal 5 kg beras, yang berarti berat timbangan berasnya 5 kg, dan untuk saknya itu tidak termasuk hitungan timbangan, contohnya berat sak 0,1% maka jadinya 5 kg, 0,1%, disesuaikan dengan berat kemasannya tanpa mengurangi berat berasnya agar tidak merugikan pelanggan. Dan selama saya melakukan pendistribusian beras ini tidak pernah ada keluhan dari pelanggan maupun konsumen yang langsung beli di toko, perihal berat beras yang diterima.⁶⁴

⁶⁴ Agus, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Desember 2025.

Hal ini juga disampaikan oleh Mas Adi selaku karyawan CV.

Alif Jaya Jember yang mengatakan bahwa:

Selama saya bekerja di CV. Alif Jaya Jember mulai dari tahun 2018 sampai sekarang, di mana saya bertugas menjadi operator penggilingan padi, dalam timbangan beras yang diproduksi CV. Alif Jaya Jember pada setiap kemasannya dilebihkan sesuai berat sak beras, agar tidak terdapat kekurangan, karena mengikuti sistem yang ditetapkan oleh *owner*, bahwa beras yang dikemas harus sesuai dengan takarannya, jangan sampai kurang, dan juga timbangan yang digunakan yaitu timbangan digital yang lebih mudah untuk mengetahui berat berasnya.⁶⁵

Selain itu diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Sukari selaku karyawan CV. Alif Jaya Jember mengatakan bahwa:

Untuk timbangan beras ini, itu dilebihkan sesuai kemas semisal berat kemas 5 gram dengan ukuran beras 5 kg, maka berat totalnya 5 kg, 5 gram, sesuai sistem yang diterapkan *owner*. Berhubung saya karyawan bagian pemasaran, jadi selama saya mengirim beras, tidak pernah ada komplain tentang berat timbangan beras ini.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan *owner* dan karyawan CV. Alif Jaya Jember, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip keadilan dalam penimbangan beras telah berjalan secara optimal. Penimbangan beras dilakukan menggunakan timbangan digital guna memastikan ketepatan berat sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan. Pada setiap kemas, berat sak tidak dijadikan sebagai pengurang berat beras, bahkan jumlah beras yang dikemas cenderung dilebihkan untuk menyesuaikan berat kemas, sehingga konsumen tetap memperoleh beras sesuai dengan takaran yang seharusnya.

⁶⁵ Adi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Desember 2025.

⁶⁶ Sukari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Desember 2025.

Kebijakan tersebut dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh karyawan berdasarkan sistem yang telah ditetapkan oleh owner, sehingga tidak ditemukan adanya praktik kecurangan dalam proses penimbangan. Hal ini diperkuat dengan tidak adanya keluhan maupun komplain dari pelanggan atau konsumen terkait berat beras yang diterima. Dengan demikian, praktik penimbangan beras di CV. Alif Jaya Jember telah mencerminkan nilai keadilan dan kejujuran serta tidak merugikan pihak lain, sejalan dengan prinsip ekonomi Islam.

b. Adil dalam Penentuan Harga

Pada hasil wawancara ini dijelaskan cara dalam penentuan harga yang dilakukan CV. Alif Jaya Jember, dan juga bagaimana tanggapan oleh pelanggannya dalam penerapan prinsip keadilan (*al-adl*) dalam penentuan harga ini.

Bapak Agus selaku *owner* CV. Alif Jaya Jember dalam wawancaranya mengatakan:

Kalau harga beras itu sesuai dengan harga bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya pabrik, dan juga harga BULOG, tetapi tidak selalu ikut harga BULOG, kadang ikut harga bahan baku, karena terkadang harga bahan baku lebih mahal daripada harga beras yang ditetapkan oleh BULOG, jadi kayak saya ini jual sesuai harga bahan baku, yang mencakup tenaga kerja dan biaya produksi karena usaha ini yang diutamakan kualitasnya, jadi harga beras sesuai mutu berasnya, dan pemilihan bahan baku juga sangat diperhatikan. Untuk distribusi beras ini, harga yang saya tetapkan ke pedagang besar (grosir) sama dengan harga yang konsumen langsung beli ke saya, berhubung saya buka toko jadi untuk masyarakat sekitar sini itu tidak perlu jauh mencari beras.⁶⁷

⁶⁷ Agus, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Desember 2025.

Di sisi lain Ibu Azmi selaku Pedagang Besar (Grosir) yang menjadi pelanggan tetap CV. Alif Jaya Jember mengatakan:

Harga beras CV. Alif Jaya Jember ini sudah sesuai dengan kualitasnya mbak, dan selama saya bekerja sama saya tidak pernah mengalami kerugian dalam hal harga, beras ini juga banyak peminatnya mbak, harga yang diberikan juga bisa diterima sama konsumen saya mbak, disini juga yang saya jual 2 varian mbak, merah sama hijau, dan untuk kalangan disini ini sudah terjangkau dan enak mbak.⁶⁸

Selanjutnya Ibu Tina selaku Pedagang Besar (Grosir) yang menjadi pelanggan tetap CV. Alif Jaya Jember mengatakan:

Harganya enak mbak buat saya jual lagi ke konsumen itu, dan belum ada yang komplain harganya kok mahal gitu belum pernah mbak, ini kan kualitas sama harga sudah sesuai, tinggal konsumen milih yang mana untuk dibeli sesuai dengan kemampuannya.⁶⁹

Dan juga hasil wawancara dengan Bapak Yoyok selaku Pedagang Besar (Grosir) yang menjadi pelanggan tetap CV. Alif Jaya Jember mengatakan:

Harganya cocok mbak, peminatnya banyak, dan semua kalangan itu bisa beli mbak. Tapi untuk perubahan harga itu saya pernah mengalami tapi saya tidak merasakan kerugiannya, karena dari CV. Alif Jaya Jember itu menginformasikan bahwa harga beras untuk kiriman yang akan datang itu naik, dan saya menyikapinya itu mbak, dengan menghabiskan stok beras yang saya punya dulu, baru minta kiriman beras lagi.⁷⁰

Diperkuat juga oleh hasil wawancara dengan Bapak Ropek selaku Pedagang Kecil (Pengecer) yang menjadi pelanggan utama CV. Alif Jaya Jember mengatakan:

⁶⁸ Azmi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Desember 2025.

⁶⁹ Tina, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Desember 2025.

⁷⁰ Yoyok, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Desember 2025.

Kalau harga berasnya udah standar mbak umumnya harga beras mbak, kualitas ini yang tidak pernah berubah mbak. Kan saya beli beras ini langsung ke tokonya beras matahari ini ya mbak, jadi semisal beras saya tinggal sedikit, saya tanya ke pemilik toko, berapa harga beras sekarang, jadi kayak saya itu belum mengalami kerugian harga beras itu mbak, karena sudah tanya dulu.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan owner, pedagang besar (grosir), dan pedagang kecil (pengecer), dapat disimpulkan bahwa penetapan harga beras di CV. Alif Jaya Jember menggunakan prinsip keadilan (al-'adl). Harga ditetapkan secara wajar, tidak terlalu tinggi maupun rendah, serta tetap mengikuti kisaran harga pasar dengan mempertimbangkan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya pabrik, harga beras BULOG, dan kualitas produk.

Owner menetapkan harga secara terbuka tanpa perlakuan diskriminasi, baik kepada pedagang maupun konsumen langsung, sehingga memudahkan masyarakat memperoleh beras dengan harga yang layak. Dari sisi pedagang, harga tersebut dinilai sesuai dengan kualitas dan dapat diterima oleh konsumen, serta tidak merugikan karena adanya komunikasi yang jelas saat terjadi perubahan harga. Dengan demikian, kebijakan harga yang diterapkan mampu memberikan manfaat bagi produsen, pedagang, dan konsumen, serta menjaga keseimbangan dan keberlanjutan pasar.

⁷¹ Ropek, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Desember 2025.

c. Berkualitas Produknya

Pada hasil wawancara dijelaskan bagaimana CV. Alif Jaya Jember dalam menerapkan prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam menjaga kualitas produknya, yang dilihat dari bahan bakunya, proses penggilingannya, pengemasannya, dan kualitas fisik beras yang dipasarkan.

Bapak Agus selaku *owner* CV. Alif Jaya Jember dalam wawancaranya mengatakan:

SOP pemilihan kualitas itu dengan menyeleksi jenis padi yang sesuai dengan kriteria, dilihat visual berasnya yaitu apakah sudah putih dan bersih setelah digiling, broken beras (beras patah) 20-25% untuk premium, 25-30% untuk medium dan 30-35% untuk reguler, juga kadar air untuk semuanya 13-14%, dan juga menjaga kebersihan dimana meliputi bebas dari gabah, benda asing, dan bau apek. Untuk menjaga kualitas ini saya terjun langsung melihat bahan baku yang dibeli dan mencari chanel lain jika bahan didaerah tersebut kurang bagus. Saat ini CV. Alif Jaya Jember belum bersertifikat halal, karena saya belum tau apakah harus bersertifikat halal atau tidak karena bukan makanan melainkan bahan pokok yang semua kalangan tau. Tapi nanti saya akan bersertifikat halal.⁷²

Hasil wawancara dengan Mas Adi selaku karyawan CV. Alif Jaya Jember mengatakan:

Untuk kualitas berasnya CV. Alif Jaya Jember sangat menjaganya dengan membeli padi yang kering karena dijemur di terik matahari agar hasil berasnya saat dimakan terasa enak, dan juga agar harum yang dikeluarkan berasnya alami. Dengan menggunakan alat modern dalam proses penggilingan padi yang memberikan kemudahan dalam proses pengemasan.⁷³

⁷² Agus, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 29 Maret 2026.

⁷³ Adi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Desember 2025.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Sukari selaku karyawan

CV. Alif Jaya Jember mengatakan:

Kualitas padi itu dilihat dari fisiknya bening atau tidak, dan basah atau kering, karena kualitas yang tetap konsisten itu akan membuat pelanggan tetap membeli beras ini, dan proses penggilingan padi yang sudah menggunakan alat modern, dengan kata lain tidak terlalu membutuhkan banyak karyawan. Setelah itu beras dikemas dengan kemasan yang rapi dan tertutup dengan baik, sehingga kebersihan, kualitas, dan daya simpan beras tetap terjaga hingga sampai ke tangan konsumen.⁷⁴

Lebih lanjut hasil wawancara dengan Ibu Yul selaku Konsumen yang langsung beli ke toko CV. Alif Jaya Jember mengatakan:

Bagus kualitas berasnya mbak, dan disini juga bukan hanya keluarga saya yang mengonsumsinya mbak. Kan saya buka warung ayam pedas HJ. Rupini yang sudah terkenal dan pelanggan bukan kalangan orang bisa aja mbak, terkadang banyak juga pejabat yang beli mbak, dan keseringan itu dibungkus, jadi per hari itu bisa habis 10 kg sampai lebih mbak, kalau rasa gak enak tentunya kayak pelanggan komplain mbak. Walaupun terkadang berasnya itu kurang bagus saya komplain mbak ke tokonya itu, nanti ditukar mbak, kalau keburu habis ya tetap saya masak mbak.⁷⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Giani selaku Konsumen yang beli ke pedagang kecil (pengecer) CV. Alif Jaya Jember mengatakan: “Kualitas berasnya bagus, rasanya enak punel ndok, gampang dicari harganya murah, biasanya aku kalau beli 10 kg buat 1 minggu, biasa kurang itu ndok, jadi nambah lagi ndok.”⁷⁶

Diperkuat juga oleh Bapak Tri selaku Konsumen yang beli ke pedagang besar (grosir) CV. Alif Jaya Jember mengatakan:

⁷⁴ Sukari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Desember 2025.

⁷⁵ Yul, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Desember 2025.

⁷⁶ Giani, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Desember 2025.

Sesuai kualitasnya mbak, punel buat kalangan muda dan orang tua itu bisa mbak, disini juga buka warung sekaligus catering mbak, jadi kalau beras gak enak banyak yang komplain, pernah mbak saya itu ganti pakek beras lain, pelanggan saya langsung komplain jangan ganti-ganti berasnya tetap pakek yang biasanya aja, jadi dari itu saya tetap beli beras ini sampai sekarang.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan owner, karyawan, dan beberapa konsumen, dapat disimpulkan bahwa CV. Alif Jaya Jember berupaya menjaga kualitas beras melalui standar pemilihan bahan baku dan proses produksi yang jelas. Bapak Agus selaku owner menjelaskan bahwa SOP kualitas beras dilakukan dengan menyeleksi jenis padi sesuai kriteria tertentu, seperti dilihat visual berasnya yaitu apakah sudah putih dan bersih setelah digiling, tingkat broken beras (beras patah) yaitu 20-25% untuk premium, 25-30% untuk medium, dan 30-35% untuk reguler, serta kadar air sekitar 13-14%, dan juga menjaga kebersihan yang meliputi bebas dari gabah, benda asing, dan bau apek. Selain itu, owner juga terlibat langsung dalam memantau kualitas bahan baku yang dibeli serta mencari pemasok lain apabila kualitas padi kurang baik.

Hal ini diperkuat oleh keterangan karyawan yang menyatakan bahwa proses penggilingan telah menggunakan alat modern serta pengemasan dilakukan dengan rapi untuk menjaga kebersihan dan daya simpan beras. Sementara itu, konsumen menilai bahwa kualitas beras yang dihasilkan memiliki rasa yang enak, tekstur pulen, dan

⁷⁷ Tri, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Desember 2025.

tetap diminati untuk kebutuhan rumah tangga maupun usaha kuliner. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CV. Alif Jaya Jember berupaya menjaga kualitas produk secara konsisten mulai dari pemilihan bahan baku hingga beras dipasarkan kepada konsumen. Walaupun belum memiliki sertifikat halal, tapi *owner* berencana akan mensertifikatkan beras yang dimilikinya.

2. Tantangan Dan Solusi Dalam Mewujudkan Implementasi Prinsip Keadilan (*Al-'Adl*) Dalam Distribusi Beras Pada CV. Alif Jaya Jember Perspektif Ekonomi Islam

a. Faktor Pasar

Dalam distribusi beras, pasar merupakan mekanisme penting, namun harus berjalan dalam koridor keadilan (*al-'adl*), kejujuran, dan tidak merugikan salah satu pihak. Pada praktik distribusi beras di CV. Alif Jaya Jember, faktor pasar menjadi faktor yang penting sekaligus menentukan dalam mewujudkan prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam distribusi beras.

Hasil wawancara Bapak Agus selaku *owner* CV. Alif Jaya Jember mengatakan:

Masalah yang biasa terjadi itu keterlambatan pengiriman, dikarenakan cuaca yang tak menentu, biasanya pas hujan gak sempat nutup terpal akhirnya padi basah lagi, otomatis proses penggilingannya diundur. Jadi untuk pelanggan diberi informasi dan kejelasan bahwa akan ada keterlambatan pengiriman, dan diberi kepastian untuk hari pengirimannya kapan.⁷⁸

⁷⁸ Agus, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Desember 2025.

Selain itu hasil wawancara dengan Bapak Sukari selaku karyawan CV. Alif Jaya Jember mengatakan:

Biasanya permasalahan pas mau didistribusi itu karena cuaca, kalau pas hujan pendistribusiannya lambat takut beras rusak, juga pas tokonya jam istirahat jadi beras tidak jadi didistribusikan, selain itu biasanya nunggu tempat buat beras tersedia. Solusinya ya konfirmasi sama pelanggan, dan diberikan kepastian untuk waktu pengirimannya. Agar pelanggan mendapatkan kejelasan dan tidak merasa dijanjikan.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan owner dan karyawan CV. Alif Jaya Jember, dapat disimpulkan bahwa faktor pasar menjadi salah satu tantangan utama dalam distribusi beras, khususnya yang disebabkan oleh faktor cuaca dan kondisi operasional di lapangan. Cuaca yang tidak menentu mengakibatkan padi menjadi basah sehingga proses penggilingan harus ditunda demi menjaga kualitas beras, yang pada akhirnya berdampak pada keterlambatan distribusi kepada pelanggan.

Namun demikian, CV. Alif Jaya Jember berupaya menerapkan solusi dengan prinsip keadilan (al-‘adl), dengan cara memberikan informasi yang jujur dan transparan kepada pelanggan mengenai keterlambatan pengiriman serta memberikan kepastian waktu distribusi. Tindakan ini mencerminkan adanya prinsip keadilan (al-‘adl) dalam proses distribusinya, karena konsumen memperoleh kejelasan dan tidak merasa dirugikan atau dijanjikan secara sepihak.

⁷⁹ Sukari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Desember 2025.

b. Faktor Barang

Faktor barang merupakan aspek penting dalam distribusi beras karena berkaitan langsung dengan hak konsumen untuk memperoleh barang yang layak, berkualitas, dan sesuai dengan kesepakatan. Dalam perspektif ekonomi Islam, prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam barang menuntut adanya kejelasan kualitas.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku *owner* CV.

Alif Jaya Jember mengatakan:

Stok padi biasanya habis dan bersamaan dengan banyaknya permintaan, solusi yang saya lakukan dengan menelpon pedagang padi atau penggilingan padi yang mungkin memiliki stok padi untuk saya beli, namun jika tidak ada saya membeli beras ke penggilingan padi keliling dengan catatan masih saya proses lagi sesuai standar beras yang saya punya. Kalau untuk pelanggan biasanya komplain karena kualitasnya, beras yang dimasak kaku, ada batu, ada las nya. Cara mengatasi dengan memilih kualitas padi yang sesuai dengan standar beras yang dijual, juga menambah alat seperti magnet batu.⁸⁰

Selain itu hasil wawancara dengan Mas Adi selaku karyawan CV. Alif Jaya Jember mengatakan: “Permasalahannya yang biasanya terjadi dalam distribusi beras, adanya komplain dari pelanggan karena kualitas beras yang diproduksi terkadang mengalami perubahan, karena kualitasnya yang menurun. Biasanya cara mengatasinya dengan mengambil beras tersebut dan diganti dengan yang baru.”⁸¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Sukari selaku karyawan CV. Alif Jaya Jember mengatakan:

⁸⁰ Agus, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Desember 2025.

⁸¹ Adi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Desember 2025.

Biasanya beras yang sudah diproses penggilingan padi itu mengalami ketidaksesuaian dengan standar kualitas beras yang dijual, yang akhirnya tidak jadi dikemas, dan mengakibatkan keterlambatan pengiriman. Dan untuk komplain dari pelanggan itu, dijaitan lepas, beras rusak akibat kena hujan, terdapat kutu beras karena penjualan lambat yang dilakukan oleh pelanggan. Kalau solusi mungkin lebih hati-hati lagi untuk memilih padi, dan lebih memperbaiki tentang komplain yang ada.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan owner dan karyawan CV.

Alif Jaya Jember, faktor barang dalam pendistribusian beras dipengaruhi oleh kondisi fisik dan mutu beras yang dihasilkan. Permasalahan yang kerap terjadi antara lain keterbatasan persediaan padi ketika permintaan meningkat, penurunan kualitas beras, serta hasil penggilingan yang tidak sepenuhnya memenuhi standar kualitas. Hal tersebut menimbulkan keluhan dari pelanggan, seperti tekstur beras yang keras saat dimasak, adanya kotoran, kerusakan kemasan, beras terkena hujan, hingga munculnya kutu akibat lambatnya perputaran penjualan di tingkat pelanggan.

Solusi permasalahan ini, CV. Alif Jaya Jember berupaya mencari sumber padi atau beras dari penggilingan lain sebagai alternatif, melakukan proses ulang agar sesuai dengan standar yang ditetapkan, meningkatkan ketelitian dalam pemilihan bahan baku padi, menambah peralatan pendukung seperti magnet batu, serta memberikan penggantian beras kepada pelanggan yang mengajukan komplain. Upaya ini mencerminkan tanggung jawab perusahaan dalam

⁸² Sukari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Desember 2025.

menjaga kualitas produk kepada pelanggan agar tidak mengalami kerugian.

3. Dampak Implementasi Prinsip Keadilan (*Al-'Adl*) Dalam Distribusi Beras Pada CV. Alif Jaya Jember Perspektif Ekonomi Islam

a. Meningkatkan Kesejahteraan

Meningkatkan kesejahteraan dalam distribusi beras adalah memastikan bahwa keadilan dirasakan oleh semua orang yang terlibat dalam pendistribusian beras, mulai dari *owner*, pedagang besar (grosir, pedagang kecil (pengecer) hingga konsumen, tanpa ada pihak yang dirugikan, sesuai dengan prinsip keadilan (*al-'adl*) yang terdapat dalam perspektif ekonomi Islam.

Hasil wawancara dengan selaku Ibu Azmi Pedagang Besar (Grosir) yang menjadi pelanggan tetap CV. Alif Jaya Jember mengatakan: “Iya mbak, karena beras ini cepat laku jadi muter uangnya saya enak mbak, dan buat tambahan pendapatan saya mbak, saya mulai 2023 mbak yang kerjasama dan menurut saya beras ini sangat layak untuk saya jual di toko saya mbak.”⁸³

Selanjutnya menurut Ibu Tina selaku Pedagang Besar (Grosir) yang menjadi pelanggan tetap CV. Alif Jaya Jember mengatakan:

Dilihat dari peminatnya konsumen yang mencari beras ini mbak, saya merasakan kesejahteraannya mbak, kan beras ini saya jual dari harga 68.000 jadi 70.000 mbak, keuntungan saya 2.000 per saknya, beda lagi kalau ukuran berasnya yang 25 kg saya dapat keuntungan 5.000.⁸⁴

⁸³ Azmi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Desember 2025.

⁸⁴ Tina, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Desember 2025.

Lanjut hasil wawancara dengan Bapak Yoyok selaku Pedagang Besar (Grosir) yang menjadi pelanggan tetap CV. Alif Jaya Jember mengatakan: “Bagi saya sudah membantu mensejahterakan usaha saya, karena saya mendapat keuntungan dari beras yang saya jual ini, dan saya juga tidak mengambil keuntungannya banyak.”⁸⁵

Di sisi lain hasil wawancara dengan Bapak Ropek selaku Pedagang Kecil (Pengecer) yang menjadi pelanggan utama CV. Alif Jaya Jember mengatakan: “Dalam mensejahterakan toko saya cukup membantu, karena harganya yang merakyat jadi buat kalangan menengah ke bawah itu bisa beli, dan banyak peminatnya, jadi muter uangnya enak.”⁸⁶

Dan juga hasil wawancara dengan Ibu Yul selaku Konsumen yang langsung beli di toko CV. Alif Jaya Jember mengatakan: “Ya membantu, kan banyak suka sama berasnya, jadi buat pelanggan kembali lagi, dan juga tokonya dekat jadi gak bingung buat saya untuk beli berasnya sewaktu saya kehabisan.”⁸⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Giani selaku Konsumen yang beli ke Pedagang Kecil (Pengecer) CV. Alif Jaya Jember mengatakan: “Membantu ndok, buat konsumsi setiap hari, dan juga buat kondangan itu enak berasnya, masih pantas untuk dibawa, kan berasnya bagus, gak malu-maluin dibawa kondangan ndok.”⁸⁸

⁸⁵ Yoyok, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Desember 2025.

⁸⁶ Ropek, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Desember 2025.

⁸⁷ Yul, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Desember 2025.

⁸⁸ Giani, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Desember 2025.

Diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Tri selaku Konsumen yang beli Pedagang Besar (Grosir) CV. Alif Jaya Jember mengatakan: “Sudah bagus berasnya, cukup membantu keberlangsungan warung saya, kan banyak yang makan ditempat, jadi kalau gak enak gak mungkin saya terus beli beras ini.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang besar (grosir), pedagang kecil (pengecer) dan konsumen CV. Alif Jaya Jember, dapat disimpulkan bahwa sistem distribusi beras yang dijalankan telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan. Bagi pedagang besar (grosir) maupun pedagang kecil (pengecer), tingginya minat konsumen terhadap beras tersebut serta harga yang relatif terjangkau membuat perputaran modal menjadi lancar dan mampu memberikan keuntungan yang wajar.

Sementara itu, dari sisi konsumen, kualitas beras yang baik dan kemudahan dalam memperoleh produk menjadikan beras ini mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari maupun kebutuhan sosial. Dengan demikian, penerapan distribusi yang adil tidak hanya menguntungkan pihak usaha, tetapi juga mendukung kesejahteraan konsumen, sehingga tercipta hubungan ekonomi yang saling menguntungkan dan berkesinambungan.

⁸⁹ Tri, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Desember 2025

b. Meningkatkan Kepercayaan

Meningkatkan kepercayaan merupakan salah satu hal terpenting dari implementasi prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam distribusi beras. Dalam perspektif ekonomi Islam, kepercayaan lahir dari sikap jujur, dan adil dalam setiap proses distribusinya. Kepercayaan menjadi modal utama bagi usaha untuk menjaga hubungan jangka panjang dengan pedagang dan konsumen.

Hal ini disampaikan Ibu Azmi selaku Pedagang Besar (Grosir) yang menjadi pelanggan tetap CV. Alif Jaya Jember mengatakan:

Saya yakin dari hati mbak buat terus bekerja sama dengan CV. Alif Jaya Jember, dilihat juga konsumen saya yang banyak cari beras matahari ini mbak, mulai kualitasnya mbak, harganya dan pelayanannya juga bagus mbak, dimana saat dihubungi untuk meminta kiriman beras, itu langsung disanggupi dan diberikan kepastian untuk kapan waktu pendistribusiannya. Sampai permintaan beras matahari ini ya mbak, 2-3 kuintal perkiriman dan saya 3 kali dalam seminggu dalam permintaan kirimannya mbak.⁹⁰

Hasil wawancara oleh Ibu Tina selaku Pedagang Besar (Grosir) yang menjadi pelanggan tetap CV. Alif Jaya Jember mengatakan: “Iya mbak, saya percaya sama beras matahari ini, berasnya enak mbak, harganya murah, peminatnya banyak mbak, saya sudah lama mbak kerjasama mbak, dan menurut saya beras ini tetap dicari dari dulu sampai sekarang.”⁹¹

Di sisi lain hasil wawancara Bapak Yoyok selaku Pedagang Besar (Grosir) yang menjadi pelanggan tetap CV. Alif Jaya Jember

⁹⁰ Azmi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Desember 2025.

⁹¹ Tina, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Desember 2025.

mengatakan: “Insyaallah saya tetap beli beras ini untuk saya jual di toko, juga tempat produksinya dekat, jadi kalau kehabisan bisa langsung dikirim, melihat harganya yang menengah bisa buat semua kalangan.”⁹²

Lebih lanjut hasil wawancara dengan Bapak Ropek selaku Pedagang Kecil (Pengecer) yang menjadi pelanggan utama CV. Alif Jaya Jember mengatakan: “Kualitasnya yang gak berubah, harga yang sesuai dan merakyat, buat saya percaya untuk terus beli beras ini, karena daerah sini kan kebanyakan petani jadi kalau kualitas jelek kan gak laku.”⁹³

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Yul selaku Konsumen yang langsung beli ke toko CV. Alif Jaya Jember mengatakan: “Percaya saya, rasanya pulen, banyak pujian dari pelanggan, dan juga produksi sendiri untuk beras ini kan, kalau bisa kita mengembangkan usaha tetangga kita sendiri, kualitasnya bagus.”⁹⁴

Dan juga menurut hasil wawancara dengan Ibu Giani selaku Konsumen yang beli ke Pedagang Kecil (Pengecer) CV. Alif Jaya Jember mengatakan: “Ya beli terus ndok, kan gak punya sawah, jadi beli beras ini, sudah percaya sama beras ini, keluarga saya suka semua, kalau gak suka ya gak saya beli ndok.”⁹⁵

⁹² Yoyok, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Desember 2025.

⁹³ Ropek, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Desember 2025.

⁹⁴ Yul, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Desember 2025.

⁹⁵ Giani, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Desember 2025.

Serta hasil wawancara dengan Bapak Tri selaku Konsumen yang beli ke Pedagang Besar (Grosir) CV. Alif Jaya Jember mengatakan: “Saya bakal terus beli beras ini, soalnya banyak yang suka rasanya, harganya terjangkau, dan mesti ada beras ini pas saya mau beli, walaupun terkadang habis di toko itu saya bakal cari toko yang jual beras ini.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang besar (grosir), pedagang kecil (pengecer), serta konsumen CV. Alif Jaya Jember, dapat disimpulkan bahwa praktik distribusi beras yang dilakukan secara adil mampu menumbuhkan kepercayaan dari berbagai pihak. Kepercayaan ini muncul karena mutu beras yang tetap terjaga, penetapan harga yang wajar dan terjangkau, serta pelayanan yang terbuka dan bertanggung jawab dari pihak CV. Alif Jaya Jember.

Di samping itu, kemudahan memperoleh produk serta kelancaran proses distribusi, yang didukung oleh tempat lokasi produksi yang dekat dan ketersediaan beras di pasaran, semakin memperkuat keyakinan pedagang besar (grosir), pedagang kecil (pengecer) dan konsumen untuk terus menjalin kerja sama dan melakukan pembelian kembali. Hal tersebut menunjukkan bahwa distribusi yang berlandaskan prinsip keadilan (*al-'adl*) berperan penting dalam menjaga keberlanjutan usaha CV. Alif Jaya Jember.

⁹⁶ Tri, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Desember 2025

C. Pembahasan Temuan

1. Implementasi Prinsip Keadilan (*Al-'Adl*) Dalam Distribusi Beras Pada CV. Alif Jaya Jember Perspektif Ekonomi Islam

Implementasi prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam perspektif ekonomi Islam yang dilakukan oleh CV. Alif Jaya Jember pada sistem distribusi berasnya dilakukan secara adil, jujur, dan bertanggung jawab sehingga tidak merugikan produsen, pedagang, maupun konsumen.

a. Adil dalam Menimbang

Berdasarkan penelitian di lapangan, dijelaskan bahwa dalam melakukan proses menimbang dilakukan dengan timbangan digital. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Agus selaku *owner* dan Mas Adi dan Bapak Sukari sebagai karyawan yang mengatakan, untuk berat beras saat dikemas mudah ditakar sesuai dengan ukuran kemasannya, timbangan digital juga memudahkan dalam proses menimbang karena lebih mudah digunakan, sehingga beras hanya diletakkan di atas timbangan dan beratnya terlihat masih kurang atau sudah sesuai. Selain itu, berat kemasan tidak termasuk berat beras, jadi berat beras itu sesuai dengan berat aslinya, misalnya 5 kg, beras yang diterima pembeli sebanyak 5 kg. Karena berat kemasan tidak termasuk dalam berat berasnya, sehingga ketika sampai ke tangan konsumen, sesuai dengan berat beras yang mereka beli.⁹⁷

⁹⁷ Agus, Adi, Sukari, diwawancara oleh Penulis, Jember 08-23 Desember 2025.

Dalam hal temuan ini menunjukkan bahwa prinsip keadilan (*al-‘adl*) dalam menimbang beras sangat diperhatikan oleh CV. Alif Jaya Jember, sejalan dengan ajaran Islam sebagaimana ditegaskan dalam Surah Ar-Rahman ayat 9.

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Artinya: “Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi timbangan itu.”

Dalam setiap perdagangan, Islam sangat menekankan pada pentingnya penegakan pada ukuran takaran dan timbangan secara adil dan benar-benar supaya tidak ada pihak yang dirugikan.⁹⁸ Sesuai dengan keadilan dalam distribusi yang mana adil dalam menimbang artinya tidak adanya kecurangan dalam menimbang.⁹⁹ Dalam perspektif ekonomi Islam adil dalam menimbang berarti sama halnya prinsip keseimbangan yang mana berhubungan erat dengan pengaturan hak milik individu, hak milik kelompok yang di dalamnya terdapat keseimbangan antara kepentingan masyarakat dan kepentingan individu.¹⁰⁰ Dalam menjalankan aktivitas usaha, khususnya saat melakukan penimbangan barang, Islam menekankan pentingnya orientasi pada kebaikan agar aktivitas perdagangan bernilai ibadah dan menghadirkan keberkahan dari Allah Swt, baik di kehidupan dunia maupun di akhirat. Allah Swt memerintahkan seluruh manusia secara umum, dan para pelaku usaha secara khusus, untuk bersikap jujur

⁹⁸ Khairun Nisa Ayu Tri Setiawati, and Devi Verna Maulida, 586.

⁹⁹ Nurliana, 33.

¹⁰⁰ Rozalinda, 20.

dalam proses menimbang, menakar, serta mengukur barang yang diperjualbelikan. Ketentuan tersebut bertujuan mencegah terjadinya penyimpangan dalam praktik penimbangan, penakaran, dan pengukuran yang termasuk bentuk kecurangan dalam perdagangan. Meskipun dampak kerugian dan kerusakan yang ditimbulkan tidak selalu terlihat secara langsung dan tidak sebesar tindak kejahatan lainnya, perbuatan tersebut tetap merupakan pelanggaran yang merugikan pihak lain.¹⁰¹

b. Adil dalam Penentuan Harga

Berdasarkan penelitian di lapangan, diketahui bahwa dalam penentuan harga CV. Alif Jaya Jember melihat harga bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya pabrik serta harga beras BULOG. Sejalan dengan jawaban Ibu Azmi yang mengatakan bahwa harga beras sudah sesuai dengan kualitasnya, sama halnya dengan pernyataan Bapak Yoyok untuk harga beras sudah cocok dan semua kalangan itu bisa beli.¹⁰² Adil dalam penentuan harga artinya harga yang ditetapkan tidak terlalu murah atau tidak terlalu mahal (sama dengan pedagang yang lain) sehingga tidak mematikan pasar.¹⁰³ Penentuan harga dilihat dari harga pokok produksi (HPP) dimana jumlah seluruh biaya yang berkaitan langsung dengan proses produksi. Mulai biaya bahan baku

¹⁰¹ Alfia Apriani and Amran, "Timbangan/Takaran Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syari'ah," *Jurnal Wasatiyah: Jurnal Hukum* 4, no. 1 (2023), 37-38.

¹⁰² Azmi, Yoyok, diwawancara oleh Penulis, Jember 23 Desember 2025.

¹⁰³ Nurliana, 33.

(BBB), biaya tenaga kerja langsung (BTKL) dan biaya overhead pabrik (BOP).¹⁰⁴

Dari hasil temuan di lapangan bahwa kebijakan harga yang ditetapkan secara wajar, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, serta tetap berada dalam kisaran harga pasar. Penetapan harga mempertimbangkan biaya produksi, harga beras BULOG, dan kualitas produk. Selain itu, tidak adanya perbedaan harga antara pedagang dan konsumen yang langsung beli ke produsen menunjukkan prinsip *nubuwwah* dalam perspektif ekonomi Islam yaitu *shiddiq* yang mana erat kaitannya dengan nilai kebenaran dan kejujuran.¹⁰⁵ Dengan transparansi harga untuk mencegah praktik gharar (ketidakpastian) dalam distribusinya¹⁰⁶, karena pedagang tidak merasa dirugikan dan dapat menyesuaikan strategi penjualannya. Sesuai tujuannya yaitu untuk mencapai harga yang rasional dalam perdagangan beras, yang tidak menguntungkan individu, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan.¹⁰⁷

c. Berkualitas Produknya

Berdasarkan penelitian di lapangan, dijelaskan bahwasanya kualitas ditentukan oleh bahan baku dan proses produksi yang jelas, sesuai dengan SOP yang dikatakan bapak Agus yaitu, dilihat visual berasnya yaitu apakah sudah putih dan bersih setelah digiling, broken

¹⁰⁴ Apelina Teresia, 11-29.

¹⁰⁵ Nurliana, 24.

¹⁰⁶ Nurliana, 32.

¹⁰⁷ Fadli Daud Abdullah, Syahrul Anwar, and Dede Kania, 246.

beras (pecahan beras) yaitu 20-25% untuk premium, 25-30% untuk medium, dan 30-35% untuk reguler, kadar air sekitar 13-14%, serta kebersihan dari bebas gabah, benda asing dan bau apek. Dimana dalam prosesnya menggunakan alat modern untuk mempermudah proses penggilingan hingga pengemasan, karena hal ini mempengaruhi minat pelanggan untuk kembali membeli berasnya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Yul dan Bapak Tri sebagai konsumen yang setia membeli beras CV. Alif Jaya Jember ini, mereka mengatakan bahwa kualitas beras itu sangat penting. Hal ini dikarenakan mereka memiliki warung yang cukup ramai. Pelanggan yang datang tidak hanya berasal dari kalangan anak muda tetapi juga orang tua, anak-anak, hingga pejabat. Oleh karena itu, apabila beras yang dimasak memiliki rasa yang kurang baik, hal tersebut mengakibatkan komplain dari pelanggan.¹⁰⁸ Walaupun CV. Alif Jaya Jember belum memiliki sertifikat halal, karena *owner* belum mengetahui apakah beras perlu sertifikat halal, namun ada rencana akan mendaftarkan sertifikat halal ke depannya.

Dari hasil temuan di lapangan ditemukan bahwa CV. Alif Jaya Jember sangat menjaga kualitas berasnya, mulai dari pemilihan bahan baku hingga produk siap dipasarkan. Pemilihan padi dilakukan secara selektif dengan memperhatikan SOP yang berlaku sehingga menghasilkan beras yang memiliki aroma alami, cita rasa yang enak,

¹⁰⁸ Yul, dan Tri, diwawancarai oleh Penulis, Jember 24 Desember 2025.

serta tekstur yang pulen. Selain itu, proses penggilingan dan pengemasan juga dilaksanakan dengan memperhatikan standar kualitas guna menjaga mutu beras tetap konsisten. Walaupun CV. Alif Jaya Jember belum memiliki sertifikat halal, tapi sikap CV. Alif Jaya yang terbuka dan berencana mendaftarkan sertifikat halal dapat dipandang sebagai upaya meningkatkan kepercayaan konsumen. Beras CV. Alif Jaya Jember dinilai cocok untuk berbagai lapisan masyarakat serta digunakan untuk keperluan rumah tangga, usaha kuliner, hingga jasa katering. Mengenai kualitas beras mulai dari penampakan fisik dilihat dari ukuran dan bentuk bijinya, kualitas nasi, kadar amilosa yang mana terdapat derajat kelengketan, tingkat kepulenan dan warna, dan aroma yang dihasilkan.¹⁰⁹ Hal ini sesuai dengan prinsip keadilan (*al-'adl*)

dalam perspektif ekonomi tentang berkualitas produknya yakni sesuai dengan spesifikasi yang sebenarnya.¹¹⁰

2. Tantangan Dan Solusi Dalam Mewujudkan Implementasi Prinsip Keadilan (*Al-'Adl*) Dalam Distribusi Beras Pada CV. Alif Jaya Jember Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan penelitian mendalam, produsen harus siap menghadapi tantangan yang terjadi dalam distribusi berasnya. Selain itu, harus memberikan solusi agar tantangan tersebut dapat di atasi dengan baik dan tepat dalam penanganannya, karena jika salah penanganannya akan

¹⁰⁹ Marian G. M. Purwanto, Ida Bagus Made Artadana, and Steven Sutanto, 6-9.

¹¹⁰ Nurliana, 33.

membahayakan usahanya, dalam tantangan yang meliputi faktor pasar dan faktor barang.

a. Faktor Pasar

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ditemukan bahwa faktor pasar dipengaruhi oleh dua faktor sebagaimana disampaikan oleh Bapak Agus selaku *owner* dan Mas Adi dan Bapak Sukari karyawan CV. Alif Jaya Jember, faktor pasar dalam distribusi beras. Perubahan cuaca, khususnya saat hujan, kerap menyebabkan padi menjadi basah kembali sehingga proses penggilingan harus ditunda dan berakibat pada keterlambatan distribusi beras, serta jam operasional toko yang pada saat pengiriman dalam kondisi tutup.¹¹¹

Hasil temuan di lapangan, menunjukkan bahwa faktor pasar dipengaruhi faktor cuaca, tetapi juga oleh kondisi toko tujuan distribusi. Solusi yang diterapkan oleh CV. Alif Jaya Jember adalah keterbukaan informasi dan pemberian kepastian waktu pengiriman kepada pelanggan. Dalam perspektif ekonomi Islam hal ini mencerminkan prinsip *tabligh* mendorong penguasaan komunikasi yang baik, dan keterbukaan tentang permasalahan yang dialami.¹¹² Semakin banyaknya pasar yang disediakan untuk penjualan barang, maka semakin besar pula peranan dari distribusi.¹¹³ Kondisi tersebut sejalan dengan temuan di lapangan, di mana proses distribusi beras

¹¹¹ Agus, Adi, dan Sukari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 Desember 2025.

¹¹² Nurliana, 24.

¹¹³ Khairinal and Muazza, 16.

perlu menyesuaikan jam operasional toko agar distribusi dapat berjalan secara efektif dan adil.

b. Faktor Barang

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan faktor barang dalam pendistribusian beras dipengaruhi oleh kondisi fisik dan mutu beras yang dihasilkan. Seperti yang dikatakan Bapak Agus selaku *owner* dan Mas Adi dan Bapak Sukari karyawan CV. Alif Jaya Jember, bahwa faktor barang biasa terjadi karena kehabisan persediaan padi ketika permintaan meningkat, penurunan kualitas beras, serta hasil penggilingan yang tidak sepenuhnya memenuhi standar kualitas perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan keluhan dari pelanggan, seperti tekstur beras yang keras saat dimasak, adanya kotoran, merusakkan kemasan, beras terkena hujan, hingga munculnya kutu akibat lambatnya perputaran penjualan di tingkat pelanggan.¹¹⁴

Hasil temuan bahwa faktor barang terjadi karena keterbatasan ketersediaan padi dan kualitas beras yang terkadang berubah. Hal ini memerlukan solusi untuk mengatasinya, maka CV. Alif Jaya Jember mengambil tindakan dengan mencari sumber padi atau beras dari penggilingan lain sebagai alternatif, melakukan proses ulang agar sesuai dengan standar yang ditetapkan, meningkatkan ketelitian dalam pemilihan bahan baku padi, menambah peralatan pendukung seperti magnet batu, serta memberikan penggantian beras kepada pelanggan

¹¹⁴ Agus, Adi, dan Sukari, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Desember 2025.

yang mengajukan komplain. Dalam perspektif ekonomi Islam tentang prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam aktivitas ekonomi dapat berupa aturan atau kebijakan yang melarang adanya unsur riba, maisyir, dan gharar dalam praktik pelaksanaan transaksi ekonomi.¹¹⁵ Upaya ini mencerminkan tanggung jawab dalam menjaga kualitas produk kepada pelanggan agar tidak mengalami kerugian. Karena barang yang akan dihasilkan (diproduksi) perlu diketahui seberapa besar kebutuhan konsumen, tingkat penerimaan konsumen dan seberapa cepat dan aman barang bisa disalurkan.¹¹⁶

3. Dampak Implementasi Prinsip Keadilan (*Al-'Adl*) Dalam Distribusi Beras Pada CV. Alif Jaya Jember Perspektif Ekonomi Islam

Implementasi prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam distribusi beras pada CV. Alif Jaya Jember memberikan dampak yang baik bagi perusahaan mulai dari meningkatnya kesejahteraan sampai meningkatnya kepercayaan pelanggan terhadap beras yang diproduksi CV. Alif Jaya Jember.

a. Meningkatkan Kesejahteraan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan distribusi beras yang dijalankan telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan. Sebagaimana yang dikatakan pedagang besar (grosir) maupun pedagang kecil (pengecer), tingginya minat konsumen terhadap beras tersebut serta harga yang relatif terjangkau membuat perputaran modal menjadi lancar dan mampu memberikan keuntungan

¹¹⁵ Nurliana, 32.

¹¹⁶ Khairinal and Muazza, 16.

yang wajar. Dengan adanya hal ini berdampak pada meningkatkan kesejahteraan masyarakat, keadilan dalam distribusi memastikan bahwa keadilan dibagikan secara merata dan setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai kesejahteraan hidup.¹¹⁷ Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Giani sudah membantu kebutuhan konsumsi sehari-hari maupun kondangan. Selain itu Ibu Yul dan Bapak Tri mengatakan beras ini membantu dalam keberlangsungan warung karena apabila beras tidak enak, tidak mungkin saya membeli beras kembali.¹¹⁸

Dari hasil temuan diketahui bahwa kesejahteraan dilihat dari kualitas beras yang baik dan kemudahan dalam memperoleh produk menjadikan beras ini mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari maupun kebutuhan sosial. Juga memberikan keuntungan untuk para pedagang yang menjual beras CV. Alif Jaya Jember. Kesejahteraan menurut pendekatan ekonomi Islam dimaknai sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan manusia secara menyeluruh, mencakup aspek material dan nonmaterial, serta orientasi kehidupan di dunia dan akhirat. Konsep ini berlandaskan pada kesadaran individu maupun sosial untuk senantiasa taat dan patuh terhadap ketentuan Allah Swt sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an serta dicontohkan dalam praktik kehidupan Rasulullah Saw. Nabi menganjurkan umatnya untuk aktif dalam aktivitas perdagangan, karena kegiatan tersebut

¹¹⁷ Asri Munandar and Ahmad Hasan Ridwan, 95.

¹¹⁸ Giani, Yul dan Tri, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Desember 2025.

dinilai mampu menciptakan kemandirian sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarga. Melalui usaha berdagang, seseorang berpeluang memperoleh kemandirian ekonomi sehingga tidak bergantung kepada pihak lain maupun menjadi beban bagi sesamanya.¹¹⁹

b. Meningkatkan Kepercayaan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dijelaskan bahwasanya meningkatnya kepercayaan ini karena kualitas, harga yang wajar dan pelayanan yang baik. Seperti halnya yang dikatakan oleh pedagang besar (grosir) CV. Alif Jaya Jember, yaitu Ibu Azmi dan Ibu Tina, yang menyatakan bahwa mereka percaya dengan beras ini karena banyak konsumen yang mencarinya, berasnya juga enak, harga juga terjangkau, dan pelayanan cepat, seperti pengalaman Ibu Azmi yang mana saat dihubungi untuk meminta kiriman beras, itu langsung disanggupi dan diberikan kepastian untuk kapan waktu didistribusikan dilakukan. Kondisi tersebut berdampak pada tumbuhnya kepercayaan, karena perlakuan yang adil kepada konsumen menjadikan kegiatan usaha dan aktivitas ekonomi lainnya berjalan secara transparan serta dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem ekonomi semakin meningkat dan proses bisnis pun berlangsung dengan baik.¹²⁰ Dengan diterapkannya prinsip

¹¹⁹ Rindiani and Nadia, "Analisis Kesejahteraan Pedagang Pasar Pagi Sambas Dalam Perspektif Maqashid Al-Syariah," *AL-FIQH: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024): 41–42, <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v2i1.442>.

¹²⁰ Asri Munandar and Ahmad Hasan Ridwan, 95.

keterbukaan, setiap pihak seperti pelanggan, karyawan, rekan usaha, hingga masyarakat luas memperoleh akses terhadap informasi yang benar serta dapat dipercaya. Keterbukaan ini mencakup penyampaian keterangan mengenai produk atau jasa yang ditawarkan, penetapan harga, mutu, aspek keamanan, serta berbagai informasi penting lainnya yang dibutuhkan sebagai dasar dalam menentukan pilihan atau mengambil keputusan.¹²¹

Hasil temuan juga diketahui pedagang kecil (pengecer), serta konsumen CV. Alif Jaya Jember, mengatakan bahwa kualitas yang membuat mereka percaya dengan beras ini, dilihat dari rasanya yang pulen dan harga yang merakyat. Mereka juga menegaskan bahwa mudah untuk mencari beras ini dan juga tempat produksi yang dekat.

Karena membangun kepercayaan pada orang lain merupakan hal yang tidak mudah. Kepercayaan terbentuk melalui rangkaian perilaku antara orang yang memberikan kepercayaan dan orang yang dipercayai tersebut. Kepercayaan muncul dari pengalaman dua pihak yang sebelumnya bekerja sama atau berkolaborasi dalam sebuah kegiatan atau organisasi. Pengalaman ini memberikan kesan positif bagi kedua pihak sehingga mereka saling mempercayai dan tidak berkhianat, yang dengan itu dapat merusak komitmen.¹²²

¹²¹ Fauzan, Nur Ika Mauliya, Nurul Setianingrum and M.F. Hidayatullah, *“Etika Bisnis Dan Profesi,”* (Tangerang: Indigo Media, 2023), 68.

¹²² Khamdan Rifa’I, *“Membangun Loyalitas Pelanggan,”* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019), 63.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Implementasi Prinsip Keadilan Dalam Distribusi Beras Perspektif Ekonomi Islam diantaranya:

1. Implementasi prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam distribusi beras pada CV. Alif Jaya Jember perspektif ekonomi Islam. CV. Alif Jaya Jember menerapkan prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam distribusi beras melalui adil dalam timbangan dengan menggunakan timbangan digital, tanpa mengurangi berat beras karena kemasan, adil dalam penentuan harga yang wajar dengan melihat biaya produksi, harga beras BULOG, dan kualitas produk, serta berkualitas produknya dengan membeli bahan baku sesuai SOP CV. Alif Jaya Jember, walaupun belum memiliki sertifikat halal. Praktik ini sesuai dengan perspektif ekonomi Islam dan tidak merugikan produsen, pedagang besar (grosir), pedagang kecil (pengecer), maupun konsumen. Walaupun masih terjadi komplain dari pelanggan mengenai kualitas yang kadang berubah, tapi CV. Alif Jaya Jember bertanggung jawab dengan menarik beras tersebut dan menggantinya dengan yang baru.
2. Tantangan dan solusi dalam mewujudkan implementasi prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam distribusi beras pada CV. Alif Jaya Jember perspektif ekonomi Islam. Tantangan dalam distribusi beras meliputi faktor pasar (cuaca dan jam operasional toko) dan faktor barang (ketersediaan bahan baku dan kualitas beras). Solusi yang diterapkan dengan keterbukaan

informasi, pengendalian kualitas, pencarian bahan baku alternatif dan penggantian produk bermasalah

3. Dampak implementasi prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam distribusi beras pada CV. Alif Jaya Jember perspektif ekonomi Islam. Memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesejahteraan dan meningkatnya kepercayaan. Kualitas yang baik, harga terjangkau, serta pelayanan yang responsif memberi keuntungan wajar, bagi pedagang besar (grosir), pedagang kecil (pengecer) dan konsumen terhadap CV. Alif Jaya Jember.

B. Saran

1. Bagi CV. Alif Jaya Jember, disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan penerapan prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam distribusi beras, khususnya dalam menjaga kualitas produk, ketepatan timbangan, serta transparansi harga. Selain itu, CV. Alif Jaya Jember dapat memperkuat dengan persediaan dan perencanaan produksi agar mampu mengantisipasi perubahan cuaca dan permintaan pasar.
2. Bagi pedagang besar (grosir), pedagang kecil (pengecer) dan konsumen diharapkan dapat menjalin komunikasi yang terbuka dengan pihak CV. Alif Jaya Jember, terutama dalam menyampaikan kebutuhan, keluhan, dan masukan terkait kualitas maupun distribusi beras. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan dan keberlanjutan kerja sama yang adil.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk membahas terkait halal dan SOP.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Fadli Daud, Syahrul Anwar, and Dede Kania. "Kebebasan Produksi Dan Distribusi Perdagangan Beras Dalam Mencapai Harga Rasional Perspektif Etika Profesi Bisnis Islam." *Strata Business Review* 1, no. 2 (2023): 246, <https://doi.org/10.59631/sbr.v1i2.118>.
- Agustina, Eka Santi et al. *"Manajemen Distribusi."* Batam: Yayasan Cendiakia Mulia Mandiri, 2023.
- Apriani, Alfia and Amran. "Timbangan/Takaran Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syari'ah." *Jurnal Wasatiyah: Jurnal Hukum* 4, no. 1 (2023): 37-38.
- Ardi Galih Pangestu and Puput Hilma Purnama, "Peran Struktur Organisasi Dalam Kunci Sukses Kinerja Dan Efisiensi Karyawan Koperasi Laboratorium Bisnis Politeknik Negeri Bandung," *Indonesian Journal of Public Administration Review* 1, no. 3 (2024): 4.
- Badan Pusat Statistik. *Distribusi Perdagangan Komoditas Beras Indonesia 2025*. diakses pada 31 maret 2025 dikutip dari <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/12/31/f7bd40cb4779162e89bf2eda/distribusi-perdagangan-komoditas-beras-indonesia-2025.html>
- Darsana, I Made et al. *"Strategi Pemasaran."* Bali: CV. Intelektual Manifes Media, 2022.
- Fauzan, Nur Ika Mauliya, Nurul Setianingrum and M.F. Hidayatullah. *"Etika Bisnis Dan Profesi."* Tangerang: Indigo Media, 2023.
- Fauzan, Nurul Setianingrum, and M.F. Hidayatullah. *"Ekonomi Islam Di Mekkah Dan Madinah."* Yogyakarta: Marjinal, 2025.
- Fauzi, Ahmad. *"Etos Bisnis Kaum Santri."* Bitreard Publishing, 2021.
- Fitri, Mulya. "Implementasi Program Beras Miskin Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Desa Paloh Teungoh Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie)." Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022.
- Handayani, Sri, Muhammad Irfan Affandi, and Sussi Astuti. "Analisis Karakteristik Mutu Beras Organik Varietas Mentik Susu Dan Sintanur." *Journal of Food System and Agribusiness Kuintal*. no. 2 (2018): 78–79.
- Hardani. *"Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif."* Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

- Hikam, Ahmad Bahrul. "Distribusi Dalam Konsep Ekonomi Islam." *Syar'ie* 6, no. 2 (2023): 128.
- Hubbuddini. "Analisis Pendistribusian Beras Miskin (Raskin) Di Kecamatan Tapaktuan Menurut Perspektif Fiqh Muamalah." Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.
- Ibrahim, Azharsyah et al. "*Pengantar Ekonomi Islam.*" Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021.
- Ismaliyanto, Junef et al. "*Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep, Prinsip, dan Praktik.*" Jakarta: PT Bukuloka Literasi Bangsa, 2025.
- Khairinal and Muazza. "*Ilmu Ekonomi Dalam PLP.*" Jambi: Salim Media Indonesia, 2019.
- Kristiyanti, Mariana. "*Metode Penelitian.*" Semarang: CV. Pustaka Stimart Amni Semarang, 2023.
- Magdalena, Ina, Azza Salsabila, Diah Ajeng Krianasari, and Shabira Fairuza Apsarini. "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 6, no. 1 (2021): 120. <https://doi.org/10.36805/bi.v6i1.1987>.
- Mahmudah, "*Ayat-Ayat Ekonomi.*" Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Maulana, Muhammad Avini. "Analisis Swot Pada Rantai Distribusi Beras Organik Oleh Ud. Al-Barokah Bondowoso." Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Jember, 2023.
- Muklis, and Didi Suardi. "*Pengantar Ekonomi Islam.*" Surabaya: CV. Jakad Media Publishin, 2020.
- Munandar, Aris, and Ahmad Hasan Ridwan. "Keadilan Sebagai Prinsip Dalam Ekonomi Syariah Serta Aplikasinya Pada Mudharabah." *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2022).
- Nasution, Abdul Fattah. "*Metode Penelitian Kualitatif.*" Bandung CV. Harfa Creative, 2023.
- Nurliana. "*Ilmu Ekonomi Islam Teori, Hukum, dan Aplikasi.*" Tasikmalaya: CV. Hasna Pustaka, 2021.
- Priyatno, Prima Dwi, Tati Handayani and Fitri Yetty. "*Buku Ajar Etika Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Islam.*" Sleman: Deepublish, 2022.

- Purwanto, Marian G. M., Ida Bagus Made Artadana, and Steven Sutanto. "Analisa Nutrisi Dan Senyawa Bioaktif Padi Merah." Yogyakarta: Graha Ilmi, 2018.
- Putra, Ananda. "Pengelolaan Distribusi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Desa Rokan Koto Ruang Prespektif Ekonomi Syariah." Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2025.
- Putra, Maulana Yogi Aditya Dwi, and Rosyidatuzzahro Anisykurilillah. "Distribusi Beras Murah Untuk Masyarakat Oleh PT. Jatim Grha Utama Dalam Gelaran Operasi Pasar Lumbung Pangan." *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2023): 59. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i3.1438>
- Reynildha, Yayat Sujatna Maria. "Distribusi Barang Dalam Islam: Prinsip Syariah Untuk Keadilan Dan Kesejahteraan Pascasarjana Keuangan Syariah, ITB." *Jurnal Bisnis Net* 8. no. 1 (2025): 689-696.
- Rifa'I, Khamdan. "Membangun Loyalitas Pelanggan." Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019.
- Rindiani and Nadia. "Analisis Kesejahteraan Pedagang Pasar Pagi Sambas Dalam Perspektif Maqashid Al-Syariah." *AL-FIQH: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024): 41–42, <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v2i1.442>.
- Rozalinda. "Ekonomi Islam Terori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi." Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Septiana, Yulia. "Mekanisme Pendistribusian Beras Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan)." Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Setiawati, Khairun Nisa Ayu Tri, and Devi Verna Maulida. "Takaran Dan Timbangan Yang Adil Dalam Perdagangan Sesuai Ekonomi Syariah." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no 4 (2023): 586.
- Sitorus, Hana Malika Rahmah, and Fadila Putri. "Keadilan Ekonomi Dalam Islam: Konsep, Prinsip Dan Implementasi." *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 3, no. 3 (2025). <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i3.1957>.
- Sugiarto, Ihwan. "Pengantar Ekonomi Islam." Pangandaran: Intake Pustaka, 2025.

Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.”* Bandung: Alfabeta, 2022.

Suri. *“Sistem Pendistribusian Beras Miskin Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Masyarakat Pananrang Kabupaten Pinrang).”* Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021.

Teresia, Apelina. *“Menghitung Harga Pokok dan Menentukan Harga Jual Bagi Usaha Kecil.”* Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2025.

Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an. *“Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1—30).”* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.



Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Prinsip Keadilan (<i>Al-‘Adl</i>) Dalam Distribusi Beras Pada CV. Alif Jaya Jember Perspektif Ekonomi Islam	<ol style="list-style-type: none"> Prinsip Keadilan Distribusi Beras Perspektif Ekonomi Islam 	<ol style="list-style-type: none"> Adil dalam Timbangan Adil dalam Penentuan Harga Berkualitas Produknya 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> Owner CV. Alif Jaya Jember Karyawan CV. Alif Jaya Jember Pedagang Besar (Grosir) yang menjadi pelanggan tetap CV. Alif Jaya Jember Pedagang Kecil (Pengecer) yang menjadi pelanggan utama CV. Alif Jaya Jember Konsumen pelanggan setia CV. Alif Jaya Jember Kepustakaan: <ol style="list-style-type: none"> Buku Jurnal Google Scholar 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif Subyek Penelitian: Teknik <i>Purposive</i> Lokasi Penelitian: CV. Alif Jaya Jember yang berada di jalan Pulorejo, Rt 01, Rw 14, Dusun Kedung Lengkong, Desa Menampu, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data) <i>Data Display</i> (Penyajian Data) <i>Conclusion Drawing/Verification</i> (Kesimpulan/Verifikasi) Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> Trigulasi Teknik Trigulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Implementasi Prinsip Keadilan (<i>Al-‘Adl</i>) Dalam Distribusi Beras Pada CV. Alif Jaya Jember Perspektif Ekonomi Islam Tantangan Dan Solusi Dalam Mewujudkan Implementasi Prinsip Keadilan (<i>Al-‘Adl</i>) Dalam Distribusi Beras Pada CV. Alif Jaya Jember Perspektif Ekonomi Islam Dampak Implementasi Prinsip Keadilan (<i>Al-‘Adl</i>) Dalam Distribusi Beras Pada CV. Alif Jaya Jember Perspektif Ekonomi Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQI

J E M B E R

Lampiran 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Faiqotul Himamah
NIM : 224105020009
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Prinsip Keadilan (Al-'Adl) Dalam Distribusi Beras Pada CV. Alif Jaya Jember Perspektif Ekonomi Islam" adalah hasil karya dan penelitian saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ada kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jemberr, 26 Februari 2026

Saya yang menyatakan,



Faiqotul Himamah
NIM. 224105020009

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. FOKUS PENELITIAN

1. Implementasi Prinsip Keadilan (*Al- 'Adl*) Dalam Distribusi Beras Pada CV. Alif Jaya Jember Perspektif Ekonomi Islam?
2. Tantangan Dan Solusi Dalam Mewujudkan Implementasi Prinsip Keadilan (*Al- 'Adl*) Dalam Distribusi Beras Pada CV. Alif Jaya Jember Perspektif Ekonomi Islam?
3. Dampak Implementasi Prinsip Keadilan (*Al- 'Adl*) Dalam Distribusi Beras Pada CV. Alif Jaya Jember Perspektif Ekonomi Islam?

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. **Pedoman Wawancara Untuk Owner CV. Alif Jaya Jember**
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya CV. Alif Jaya Jember?
 - b. Apa saja visi dan misi serta struktur organisasi di CV. Alif Jaya Jember?
 - c. Bagaimana sistem distribusi beras yang diterapkan oleh CV. Alif Jaya Jember?
 - d. Bagaimana kebijakan penimbangan beras yang diterapkan di CV. Alif Jaya Jember?
 - e. Apa standar timbangan yang digunakan agar tidak merugikan pihak lain?
 - f. Apakah prinsip keadilan dalam Islam menjadi dasar dalam kebijakan penimbangan?

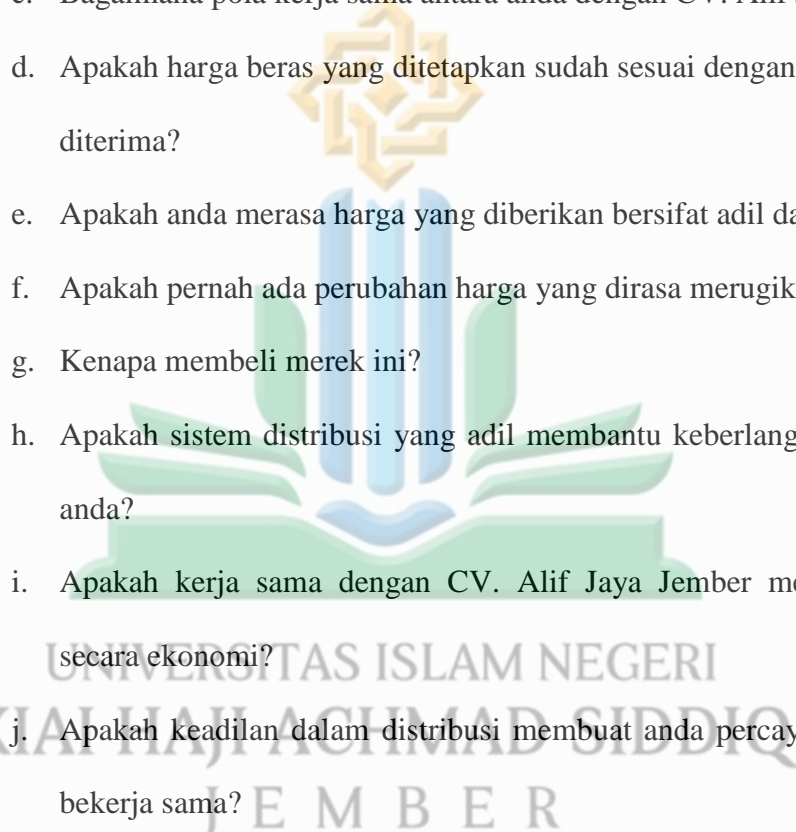
- g. Bagaimana cara penentuan harga jual beras di CV. Alif Jaya Jember?
- h. Faktor apa saja yang dipertimbangkan dalam menetapkan harga agar tetap adil?
- i. Apakah terdapat perbedaan harga antara pedagang besar dan kecil? Apa alasannya?
- j. Apa saja tantangan utama dalam menerapkan distribusi beras?
- k. Bagaimana tantangan tersebut berdampak pada permintaan distribusi?
- l. Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi tantangan distribusi?
- m. Bagaimana cara menjaga keadilan meskipun terdapat keterbatasan?

2. Pedoman Wawancara Untuk Karyawan CV. Alif Jaya Jember

- a. Sejak kapan bekerja di CV. Alif Jaya Jember?
- b. Bagian tugasnya apa?
- c. Apakah ada pelatihan atau arahan terkait tugas yang diberikan?
- d. Bagaimana prosedur penimbangan beras sebelum didistribusikan?
- e. Bagaimana proses penggilingan dan pemilahan kualitas beras?
- f. Apakah ada standar kualitas beras sebelum didistribusikan?
- g. Bagaimana tindakan jika kualitas beras tidak sesuai standar?
- h. Kendala apa yang sering terjadi dalam proses distribusi beras?
- i. Apakah kendala tersebut berpengaruh pada permintaan konsumen?

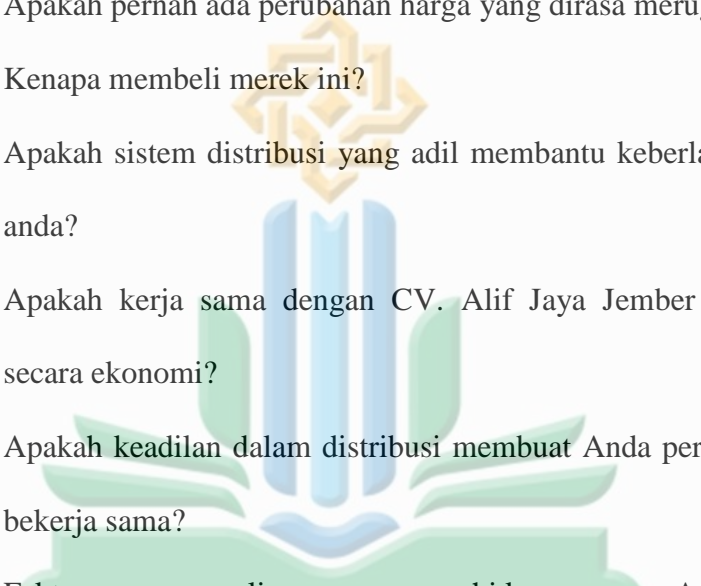
3. Pedoman Wawancara Untuk Pedagang Besar (Grosir) CV. Alif Jaya Jember

- a. Sejak kapan berkerjasama dengan CV. Alif Jaya Jember?

- 
- b. Biasanya berapa banyak beras yang diminta dari CV. Alif Jaya Jember, itu dalam 1 bulan berakali minta pengiriman beras, untuk kualitasnya yang mana aja?
- c. Bagaimana pola kerja sama antara anda dengan CV. Alif Jaya Jember?
- d. Apakah harga beras yang ditetapkan sudah sesuai dengan kualitas yang diterima?
- e. Apakah anda merasa harga yang diberikan bersifat adil dan konsisten?
- f. Apakah pernah ada perubahan harga yang dirasa merugikan?
- g. Kenapa membeli merek ini?
- h. Apakah sistem distribusi yang adil membantu keberlangsungan usaha anda?
- i. Apakah kerja sama dengan CV. Alif Jaya Jember menguntungkan secara ekonomi?
- j. Apakah keadilan dalam distribusi membuat anda percaya untuk terus bekerja sama?
- k. Faktor apa yang paling mempengaruhi kepercayaan anda?

4. Pedoman Wawancara Untuk Pedagang Kecil (Pengecer) CV. Alif Jaya Jember

- a) Sejak kapan membeli beras CV. Alif Jaya Jember?
- b) Biasanya berapa banyak beras yang dibeli dari pedagang besar?, dan berakali pembelian dalam 1 minggu?, untuk kualitasnya yang mana aja?

- 
- c) Apakah harga beras yang ditetapkan sudah sesuai dengan kualitas yang diterima?
 - d) Apakah anda merasa harga yang diberikan bersifat adil dan konsisten?
 - e) Apakah pernah ada perubahan harga yang dirasa merugikan?
 - f) Kenapa membeli merek ini?
 - g) Apakah sistem distribusi yang adil membantu keberlangsungan usaha anda?
 - h) Apakah kerja sama dengan CV. Alif Jaya Jember menguntungkan secara ekonomi?
 - i) Apakah keadilan dalam distribusi membuat Anda percaya untuk terus bekerja sama?
 - j) Faktor apa yang paling mempengaruhi kepercayaan Anda?

5. Pedoman Wawancara Untuk Konsumen CV. Alif Jaya Jember

- a) Sejak kapan anda membeli beras dari CV. Alif Jaya?
- b) Dari mana anda biasanya membeli beras CV. Alif Jaya Jember?
- c) Biasanya beli yang beras yang kualitas apa dan berapa banyak?
- d) Bagaimana penilaian anda terhadap kualitas beras CV. Alif Jaya Jember?
- e) Apakah kualitas beras sesuai dengan yang dijanjikan?
- f) Kenapa memilih merek ini dari pada yang lain?
- g) Apakah harga dan kualitas beras membantu memenuhi kebutuhan anda?

Lampiran 4

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>




Nomor : 4521 / Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/11/2025 03 November 2025
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Pemilik Usaha CV. Alif Jaya Jember
Jl. Pulorejo, Dusun Kedung Lengkong, Desa Menampu, Kec. Gumukmas,
Kab. Jember.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Faiqotul Himamah
NIM : 224105020009
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai "**Implementasi Prinsip Keadilan (Al-Adl) Dalam Distribusi Beras Pada CV. Alif Jaya Jember Perspektif Ekonomi Islam**" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Nurul Widyawati Islami Rahayu



Lampiran 5

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Imam Rosyid
Jabatan : Pemilik Usaha CV. Alif Jaya Jember
Alamat : Jl. Pulorejo, Dusun Kedung Lengkong, Desa
Menampu, Kec. Gumukmas, Kab. Jember

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Faiqotul Himamah
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Intitansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan diatas benar-benar melaksanakan penelitian di CV. Alif Jaya Jember yang berada di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Prinsip Keadilan (Al-‘Adl) Dalam Distribusi Pada CV. Alif Jaya Jember Perspektif Ekonomi Islam”**

Demikian surat keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagai persyaratan skripsi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember












Jember, 24 Desember 2025

Pemilik Usaha CV. Alif Jaya Jember



Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1.	8 Desember 2025	Penyerahan surat izin penelitian sekaligus wawancara kepada Bapak Agus selaku pemilik usaha CV. Alif Jaya Jember	
2.	23 Desember 2025	Wawancara kepada Mas Adi selaku karyawan CV. Alif Jaya Jember	
3.	23 Desember 2025	Wawancara kepada Bapak Sukari selaku karyawan CV. Alif Jaya Jember	
4.	23 Desember 2025	Wawancara kepada Ibu Azmi selaku pedagang besar (grosir) CV. Alif Jaya Jember	
5.	23 Desember 2025	Wawancara kepada Ibu Tina selaku pedagang besar (grosir) CV. Alif Jaya Jember	
6.	24 Desember 2025	Wawancara kepada Bapak Yoyok selaku pedagang besar (grosir) CV. Alif Jaya Jember	
7.	24 Desember 2025	Wawancara kepada Bapak Ropek selaku pedagang kecil (pengecer) CV. Alif Jaya Jember	
8.	24 Desember 2025	Wawancara kepada Ibu Giani selaku konsumen CV. Alif Jaya Jember	
9.	24 Desember 2025	Wawancara kepada Ibu Yul selaku konsumen CV. Alif Jaya Jember	
10.	24 Desember 2025	Wawancara kepada Bapak Tri selaku konsumen CV. Alif Jaya Jember	
11.	24 Desember 2025	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Lampiran 7

DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Agus selaku pemilik usaha CV. Alif Jaya Jember



Dokumentasi wawancara dengan Mas Adi selaku karyawan CV. Alif Jaya Jember



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Sukari selaku karyawan CV. Alif Jaya Jember



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Azmi selaku pedagang besar (grosir) beras CV. Alif Jaya Jember



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Tina selaku pedagang besar (grosir) beras CV. Alif Jaya Jember



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Yoyok selaku pedagang besar (grosir) beras CV. Alif Jaya Jember



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Ropek selaku pedagang kecil (pengecer) beras CV. Alif Jaya Jember



Dokumentasi wawancara Ibu Giani selaku konsumen yang beli ke pedagang kecil (pengecer) beras CV. Alif Jaya Jember



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Yul selaku konsumen yang langsung beli ke produsen beras CV. Alif Jaya Jember



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Tri selaku konsumen yang beli ke pdagang besar (grosir) beras CV. Alif Jaya Jember



Varian kuning (premium)



Varian merah (medium)



Varian hijau (reguler)



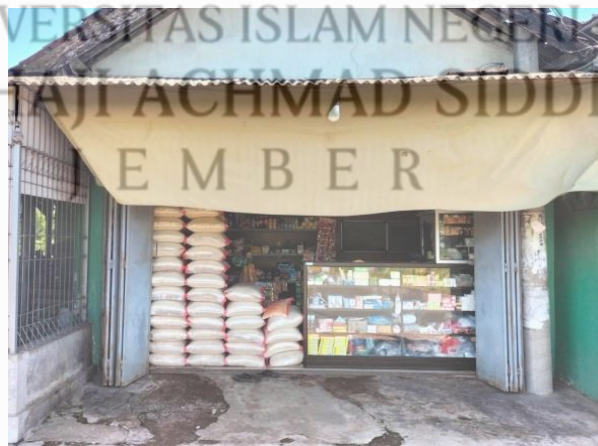
Tempat penggilingan padi



Penjemuran padi



Proses distribusi beras



Toko CV. Alif Jaya Jember

Lampiran 9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kailwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487560
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http://febi.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 313 /Un.22/D.5.KP.1/KM.05.00/02/2026

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Ekonomi Syariah,
menerangkan bahwa :

Nama : Faiqotul Himamah
NIM : 224105020009
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai
bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan
diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 26 Februari 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah



Dk. Sofah, M.E
NIP. 199105152019032005



Lampiran 10



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp: (0331) 487550
Fax: (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Faiqotul Himamah
NIM : 224105020009
Program Studi/Fakultas : Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)		✓
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Februari 2026
Pembimbing


Dr. Ahmad Fauzi, S.Pd., M.E.I
NIP.198112252023211011



Lampiran 11

SITASI KARYA DOSEN

1. Fauzan, Nur Ika Mauliya, Nurul Setianingrum and M.F. Hidayatullah. "*Etika Bisnis Dan Profesi.*" Tangerang: Indigo Media, 2023.
2. Fauzan, Nurul Setianingrum and M.F. Hidayatullah. "*Ekonomi Islam Di Mekkah Dan Madinah.*" Yogyakarta: Marjinal, 2025.
3. Fauzi, Ahmad. "*Etos Bisnis Kaum Santri.*" Bitread Publishing, 2021.
4. Mahmudah. "*Ayat-Ayat Ekonomi.*" Jember: STAIN Jember Press, 2013.
5. Rifa'I, Khamdan. "*Membangun Loyalitas Pelanggan.*" Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019.



Lampiran 12

BIODATA PENULIS



KETERANGAN PRIBADI

Nama : Faiqotul Himamah
NIM : 224105020009
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 27 April 2003
Agama : Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Alamat : Dusun Kedung Lengkong, RT 002 RW 014, Desa
Menampu, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten
Jember
E-mail : faiqotulhimamah681@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK RA Assyahidiyah
2. SD Islam Menampu
3. SMP Negeri Terbuka 1 Gumukmas
4. MA ASHRI
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.